

SISTEM INFORMASI DAN DOKUMENTASI PENATAAN RUANG WILAYAH TENGAH
**BUKU PROFIL PENATAAN RUANG
PROPINSI BANTEN
2003**



DEPARTEMEN PERMUKIMAN DAN PRASARANA WILAYAH
DIREKTORAT JENDERAL PENATAAN RUANG
DIREKTORAT PENATAAN RUANG WILAYAH TENGAH

KATA PENGANTAR

Buku Profil Penataan Ruang Propinsi Banten ini disusun dalam penyusunan sistem informasi dan dokumentasi yang pada dasarnya merupakan kegiatan monitoring dan evaluasi penataan ruang daerah. Kegiatan itu sendiri ditujukan untuk melengkapi Direktorat Jenderal Penataan Ruang, khususnya Direktorat Penataan Ruang Wilayah Tengah dengan data dan informasi yang diperlukan dalam menyusun program dan melaksanakan kegiatan Pembinaan Teknis dan bantuan Teknis kepada daerah, baik di tingkat propinsi maupun kabupaten dan kota,

Dalam buku profil penataan ruang ini disampaikan informasi mengenai keadaan tata ruang dan pelaksanaan penataan ruang di daerah. Dimana melalui informasi ini dapat diterik kesimpulan mengenai permasalahan tata ruang apa yang dihadapi oleh daerah dan program tata ruangs eperti apa yang sebaiknya diberikan. Melengkapi informasi ini juga dilampirkan data masukan elementer yang dapat dipergunakan dalam penyusunan Rencana Tata Ruang oleh daerah terkait. Data tersebut terdiri dari 3 tahun data, yaitu 1995, 2000 dan 2003, dan disusun dalam bentuk basis data spasial dengan format MapInfo.

Penggunaan software MapInfo didasarkan pada pertimbangan bahwa pada saat sekarang ini software GIS yang paling banyak digunakan, baik di dalam maupun di luar lingkungan, Departemen Kimpraswil adalah MapInfo. Selain itu data MapInfo sangat mudah untuk ditransfer ke berbagai sistem Software lainnya.

Buku profil ini memangh masih jauh dari sempurna dan diharapkan akan dapat terus diperbaharui sehingga informasi di dalamnya akan tetap *up to date*.

Jakarta, Desember 2003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
Bab I Gambaran Umum	
1.1 Kondisi Geografis	1
1.1.1 Letak dan Kedudukan	1
1.1.2 Iklim dan Caca	1
1.1.3 Topografi dan Penggunaan Lahan	2
1.1.4 Sistem Aministratif	2
1.2 Kependudukan dan Ssial	3
1.2.1 Sebaran dan Kepadatan Penduduk	5
1.2.2 Angkatan Kerja dan Mta Pencaharian	5
1.2.3 Sebaran Desa Tertinggal	5
1.3 Perekonomian	8
Bab II Profil Penataan Ruang	
2.1 Struktur dan Pola Pemanfaatan Ruang	9
2.1.1 Sistem Kota-kota	9
2.1.2 Sistem Pelayanan Perkotaan	10
2.1.3 Kawasan Pengembangan Fungsional	10
2.2 Sistem Sarana dan Prasarana	12
2.2.1 Tansportasi	12
2.2.2 Pengairan	13
2.2.3 Energi	14
2.2.4 Tlekomunikasi	14

2.3	Pengelolaan Kawasan Lindung dan Kawasan Bdidaya	14
2.3.1	Pengelolaan Kawasan Lindung	14
2.3.2	Pengelolaan Kawasan Budidaya	14
2.3.3	Pengelolaan Kawasan Trtentu	14

Bab III Masalah dan Potensi

3.1	Permasalahan	20
3.2	Potensi	21
3.3	Alternatif Kebijakan	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dsar Harga Konstan 1993-2001	8
Tabel 1.2	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dsar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha	8
Tabel 1.3	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dsar Harga Konstan 1993 Menurut Lapangan Usaha	8
Tabel 2.1	Arahan Pengelolaan Kawasan Lindung	17
Tabel 2.2	Arahan Pengelolaan Kawasan Budidaya	20
Tabel 3.1	Sektor Unggulan di Propinsi banten	23
Tabel 3.2	Permohonan Bantuan Teknis dan Pembinaan Teknis Propinsi banten	26

DAFTAR PETA

1. Peta Propinsi Banten.....	3
2. Peta Administratif Propinsi Banten	4
3. Peta Kepadatan Penduduk Propinsi Banten	6
4. Peta Sebaran Desa Tertinggal Propinsi Banten	7
5. Peta Sistem Kota-Kota Propinsi Banten	11
6. Peta Kawasan Budidaya dan Kawasan Lindung Propinsi Banten.....	15
7. Peta Kawasan Andalan dan Kawasan Tertinggal Propinsi Banten	16
8. Peta Potensi dan Masalah Pengembangan Wilayah Propinsi Banten	22
9. Peta Program Tata Ruang yang Dibutuhkan di PropinsiBanten	24
10. Peta Pelaksanaan Kegiatan Bintek dan Bantek di PropinsiBanten	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Data Penataan Ruang Tahun 1995
Lampiran II	Data Penataan Ruang Tahun 2000
Lampiran III	Data Penataan Ruang Tahun 2003

Banten merupakan propinsi yang relatif baru (ditetapkan berdasarkan UU No. 23 Tahun 2000). Sebelumnya wilayah yang menjadi Propinsi Banten termasuk ke dalam Propinsi Jawa Barat. Seperti terlihat pada Peta Propinsi Banten, wilayah Propinsi Banten berbatasan langsung dengan Propinsi Jawa Barat dan Propinsi DKI Jakarta.

1.1 KONDISI GEOGRAFIS

1.1.1 LETAK DAN KEDUDUKAN

Posisi Geografis Propinsi Banten berada antara $5^{\circ}7'50''$ – $7^{\circ}1'11''$ LS dan $105^{\circ}1'11''$ – $106^{\circ}7'12''$ BT, dengan luas wilayah 9.160,70 km². Wilayah terluas adalah Kabupaten Pandeglang dengan luas 3.746,90 km² dan wilayah terkecil adalah Kota Tangerang dengan luas 164,21 km².

Di bagian Utara, wilayah Propinsi Banten berbatasan dengan Laut Jawa. Batas sebelah Barat adalah Selat Sunda, sebelah Timur adalah Samudera Hindia dan batas sebelah Timur adalah Propinsi Jawa Barat. Oleh karena dikelilingi oleh laut, maka Propinsi Banten memiliki sumber daya laut yang potensial.

1.1.2 IKLIM DAN CUACA

Iklim wilayah Banten sangat dipengaruhi Angin Monson (*Monson Trade*) dan Gelombang La Nina atau El Nino. Saat musim hujan (Nopember - Maret) cuaca didominasi oleh angin barat (dari Sumatera Hindia sebelah

selatan India) yang bergabung dengan angin dari Asia yang melewati Laut Cina Selatan.

Pada musim kemarau (Juni - Agustus), cuaca didominasi oleh angin timur yang menyebabkan wilayah Banten mengalami kekeringan yang keras terutama di wilayah bagian selatan, terlebih lagi bila berlangsung El Nino.

1.1.3 TOPOGRAFI DAN PENGGUNAAN LAHAN

Wilayah Propinsi Banten berada pada ketinggian 0-1000 m dpl. Dataran rendah dengan ketinggian 0-50 m dpl terdapat di sepanjang pesisir utara Laut Jawa, sebagian wilayah Serang, Sebagian besar wilayah Kabupaten dan Kota Tangerang, sebagian pesisir Selatan Kabupaten Pandeglang sampai Kabupaten Lebak. Kemiringan lereng di daerah tersebut berkisar antara 0-15%.

Topografi perbukitan bergelombang sedang dengan kemiringan lereng 15-25 % mencakup wilayah Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang serta bagian utara Kabupaten Pandeglang. Sedangkan topografi perbukitan terjal dengan kemiringan lereng > 25% terdapat di Kabupaten lebak dan sebagian kecil Kabupaten Pandeglang bagian Selatan. Kawasan Banten sekitar Gunung Halim-Kendeng hingga Malingping, Leuwidamar dan Bayah merupakan pegunungan yang relatif sulit untuk di akses, namun menyimpan potensi sumber daya alam. Berdasarkan topografi tersebut, maka kegunaan lahan di Propinsi Banten secara umum adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pantai Utara merupakan sawah irigasi teknis dan setengah teknis, kawasan pemukiman serta industri;
2. Kawasan Banten Bagian Tengah terdiri dari sawah irigasi terbatas dan kebun campuran serta sebagian berupa pemukiman pedesaan.

3. Banten Bagian Barat (Saketi, DAS Cidano dan lereng kompleks Gunung Karang - Aseupan dan Pulosari sampai DAS Ciliman - Pandeglang dan Serang bagian Barat), merupakan kawasan pertanian yang masih perlu ditingkatkan (intensifikasikan).
4. Ujung Kulon sebagai Taman Nasional Konservasi Badak Jawa.
5. DAS Cibaliung - Malingping, merupakan cekungan yang kaya air tetapi belum dimanfaatkan secara efektif dan produktif. Sekelilingnya berupa bukit-bukit bergelombang dengan rona lingkungan kebun campur dan talun serta hutan rakyat yang tidak terlalu produktif.

Lahan yang ada di Propinsi Banten masih didominasi oleh sawah serta perkebunan dan hutan rakyat. Dominasi guna lahan sawah terutama terdapat di bagian Utara dan sebagian wilayah bagian Barat, dengan proporsi guna lahan sawah berkisar antara 10% sampai dengan >50%. Dominasi guna lahan perkebunan dan hutan rakyat terdapat di bagian selatan dan sebagian wilayah bagian Barat, dengan proporsi guna lahan perkebunan dan hutan rakyat berkisar antara 10% sampai dengan >50%.

1.1.4 SISTEM ADMINISTRATIF

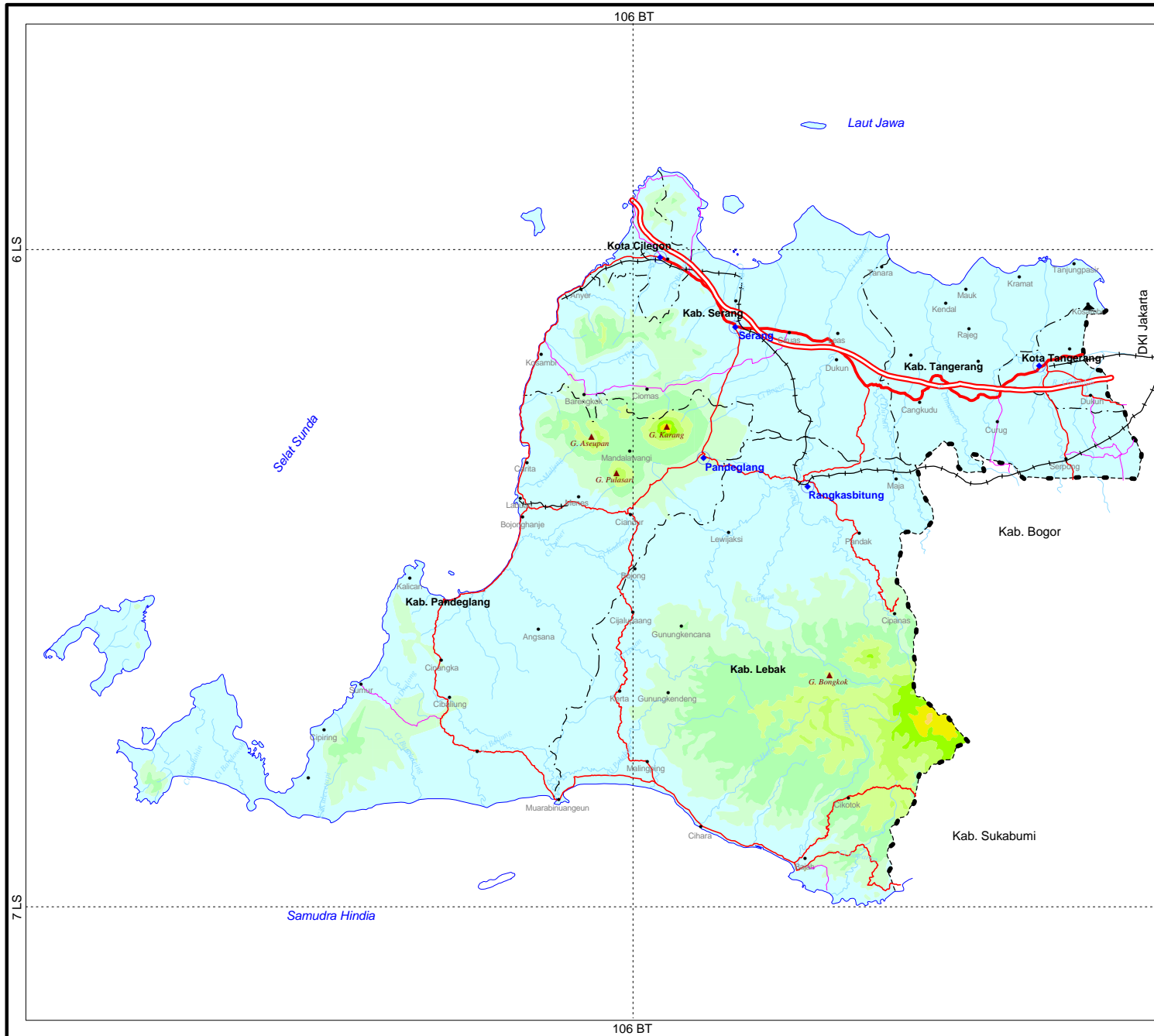
Propinsi Banten terdiri dari empat kabupaten (Pandeglang, Lebak, Tangerang, Serang) dan dua kota (Tangerang dan Cilegon) serta meliputi 116 kecamatan, 146 kelurahan dan 1330 desa. Batas-batas administratif Propinsi Banten dijelaskan pada Peta Administratif Propinsi Banten.

PETA PROPINSI BANTEN



Legenda :

- Ibukota Propinsi
- Kota Kabupaten
- Kota Kecamatan
- Gunung
- Sungai
- Batas Propinsi
- Batas Kabupaten
- Jalan Tol
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor 1
- Jalan Kolektor 2
- Jalan Kolektor 3
- Rel KA



Peta Dasar	Peta Repprot 1:250,000, Bakosurtanal
Tema	
Nama File	Peta Ketinggian Banten.WOR



DEPARTEMEN PERMUKIMAN DAN PRASARANA WILAYAH
DIREKTORAT JENDERAL PENATAAN RUANG
DIREKTORAT PENATAAN RUANG WILAYAH TENGAH

PETA ADMINISTRATIF PROPINSI BANTEN



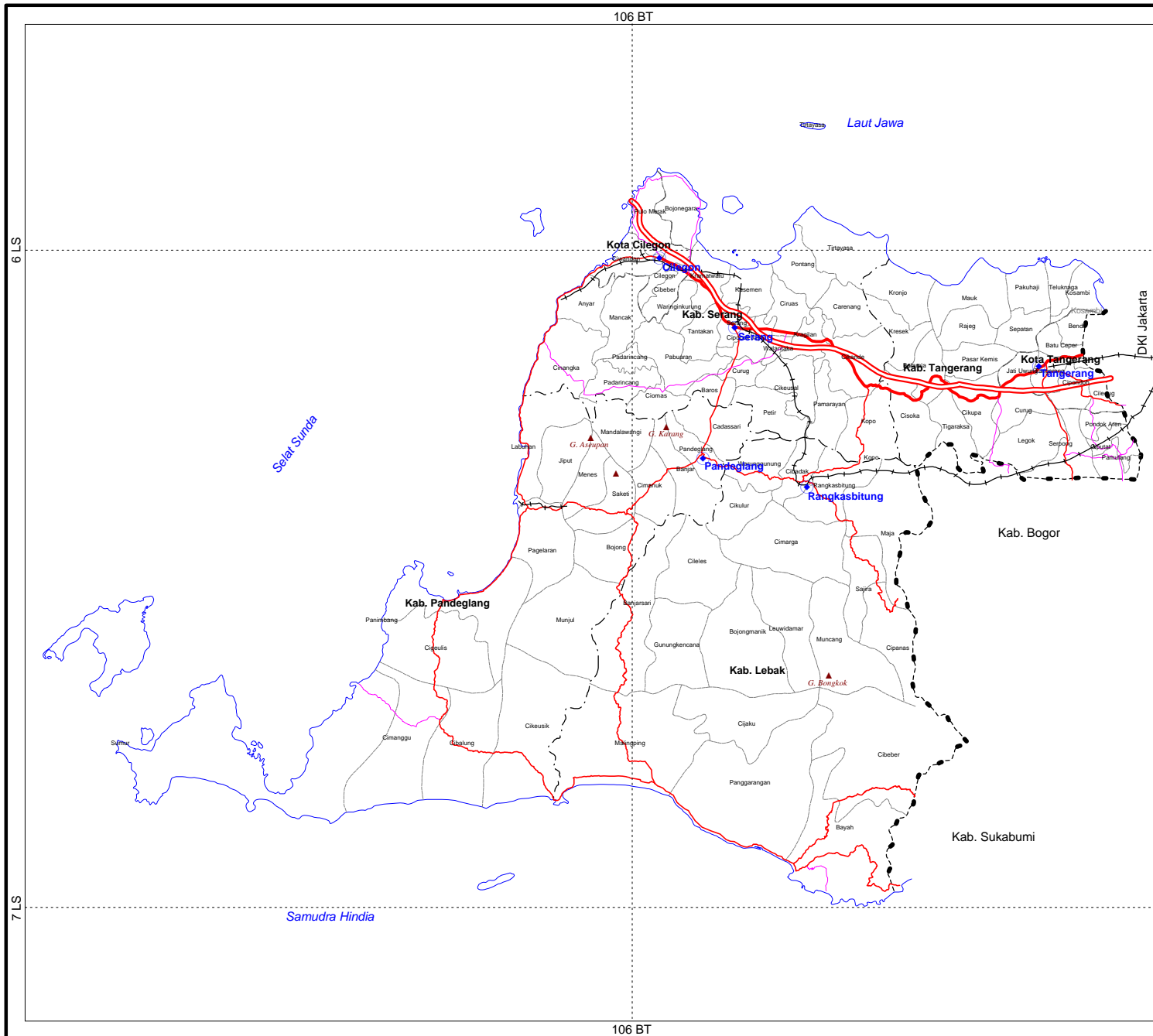
Legenda :

- Ibukota Propinsi
- Kota Kabupaten
- Kota Kecamatan
- ▲ Gunung
- ~ Sungai
- Batas Propinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Jalan Tol
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor 1
- Jalan Kolektor 2
- Jalan Kolektor 3
- Rel KA

Peta Dasar	Peta Renggang 1:250.000, Bakosurtanal
Tema	Peta Index Desa, BPS
Nama File	Peta Administratif Banten.WOR



DEPARTEMEN PERMUKIMAN DAN PRASARANA WILAYAH
 DIREKTORAT JENDERAL PENATAAN RUANG
 DIREKTORAT PENATAAN RUANG WILAYAH TENGAH



1.2 KEPENDUDUKAN DAN SOSIAL

1.2.1 SEBARAN DAN KEPADATAN PENDUDUK

Persebaran penduduk di Propinsi Banten tidak merata. Kepadatan penduduk tinggi terdapat di Kota Tangerang, Kabupaten Serang dan Kota Cilegon serta di Kawasan Pariwisata Pantai Carita. Sementara di wilayah lain, kepadatan penduduk relatif rendah. Jumlah penduduk Propinsi Banten pada tahun 2001 berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2001 adalah 8.258.055 jiwa. Di Propinsi Banten tercatat pula sekitar 16.871 warga negara asing (WNA) yang sebagian besar warga asing asal Cina dari keturunan RRC dan Taiwan berjumlah 12.141 jiwa (71,96 persen), sedang sisanya sebanyak 4.730 jiwa (28,04 persen) adalah warga asing seperti Arab, Pakistan, Inggris dan lainnya. Lebih lanjut persebaran dan kepadatan penduduk di Propinsi Banten dapat dilihat pada gambar dihalaman berikut.

1.2.2 ANGKATAN KERJA DAN MATA PENCAHARIAN

Penduduk Propinsi Banten rata-rata berusia antara 4 - 19 tahun. Sedangkan jumlah angkatan kerja yaitu usia 10 – 64 tahun berjumlah sebanyak 77% dari jumlah penduduk Propinsi Banten. Dengan demikian, penduduk Propinsi Banten mempunyai potensi tenaga kerja yang besar untuk masa kini dan masa yang akan datang. Pada saat ini penduduk Propinsi Banten sebagian besar bekerja pada sektor pertanian (25,37%), sedangkan pekerjaan yang paling sedikit digeluti penduduk adalah sektor listrik, gas dan air.

1.2.3 SEBARAN DESA TERTINGGAL

Pada Peta Sebaran Desa Tertinggal, terlihat sebagian wilayah Propinsi Banten masih merupakan desa tertinggal, yang terletak di wilayah tengah dan sebagian wilayah Selatan. Wilayah yang relatif lebih berkembang terletak di wilayah Utara. Hal ini disebabkan karena wilayah utara merupakan lalu lintas regional dari Jawa ke Sumatera, adanya kawasan industri Krakatau Steel serta pengaruh dari Kawasan Jabodetabek.

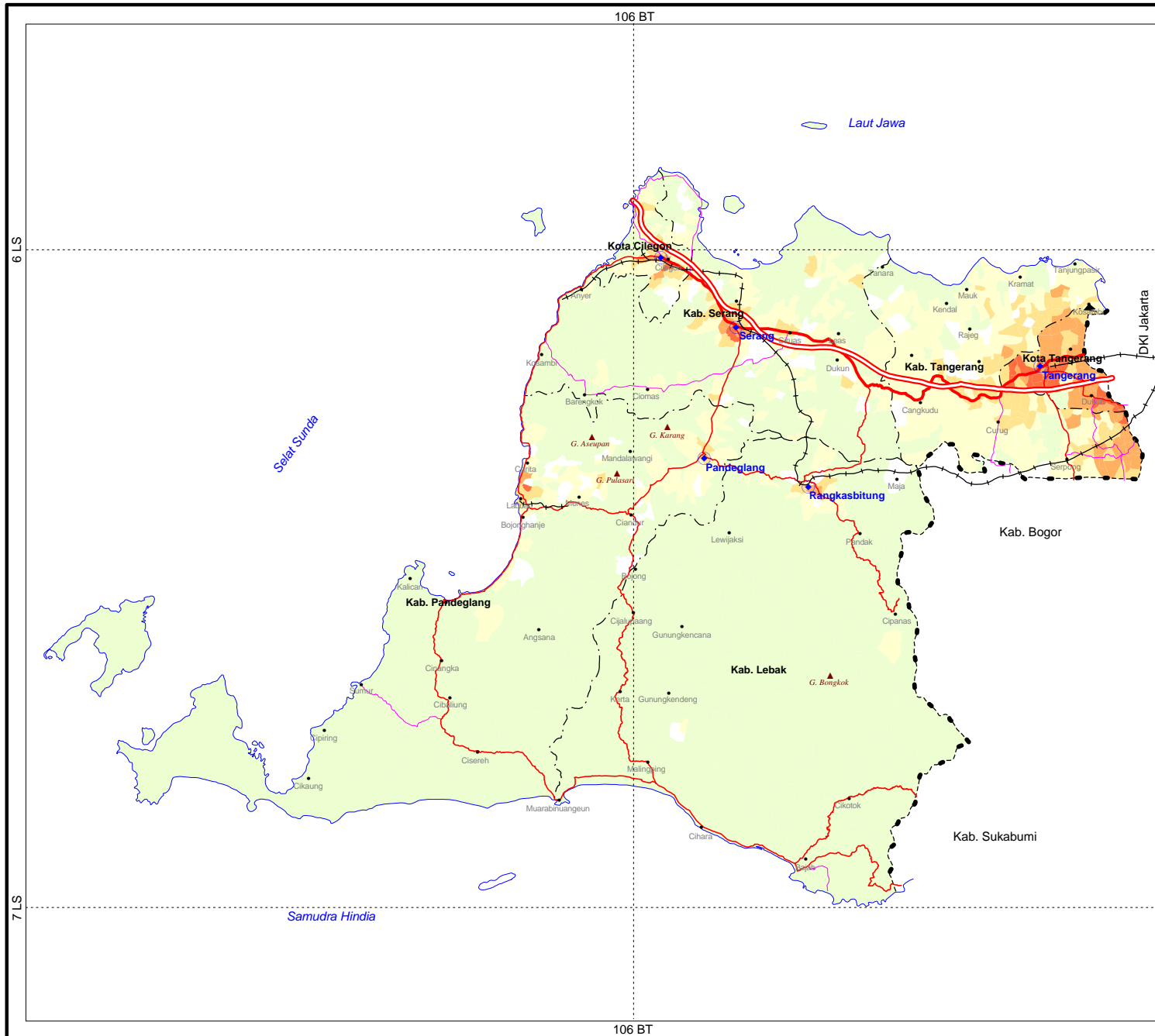
Peta tersebut memang merupakan data tahun 1995, namun tampaknya keadaan seperti ini masih belum banyak berubah hingga saat sekarang. Dimana ada dua faktor yang menyebabkan ketertinggalan tersebut, yaitu sulitnya perhubungan dengan kota-kota di bagian utara dan rendahnya kualitas SDM pada umumnya. Kedua faktor ini hingga sekarang masih belum banyak berubah, oleh karena itu sangat kuat dugaan bahwa pola ketertinggalan desa-desa di Banten masih sama seperti tahun 1995.

PETA KEPADATAN PENDUDUK PROPINSI BANTEN



Legenda :

- Ibukota Propinsi
- Kota Kabupaten
- Kota Kecamatan
- Gunung
- Sungai
- Batas Propinsi
- Batas Kabupaten
- > 100 jiwa/ha
- 51 - 100 jiwa/ha
- 26 - 50 jiwa/ha
- 11 - 25 jiwa/ha
- 0 - 10 jiwa/ha
- Tidak ada data
- Jalan Tol
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor 1
- Jalan Kolektor 2
- Jalan Kolektor 3
- Rel KA



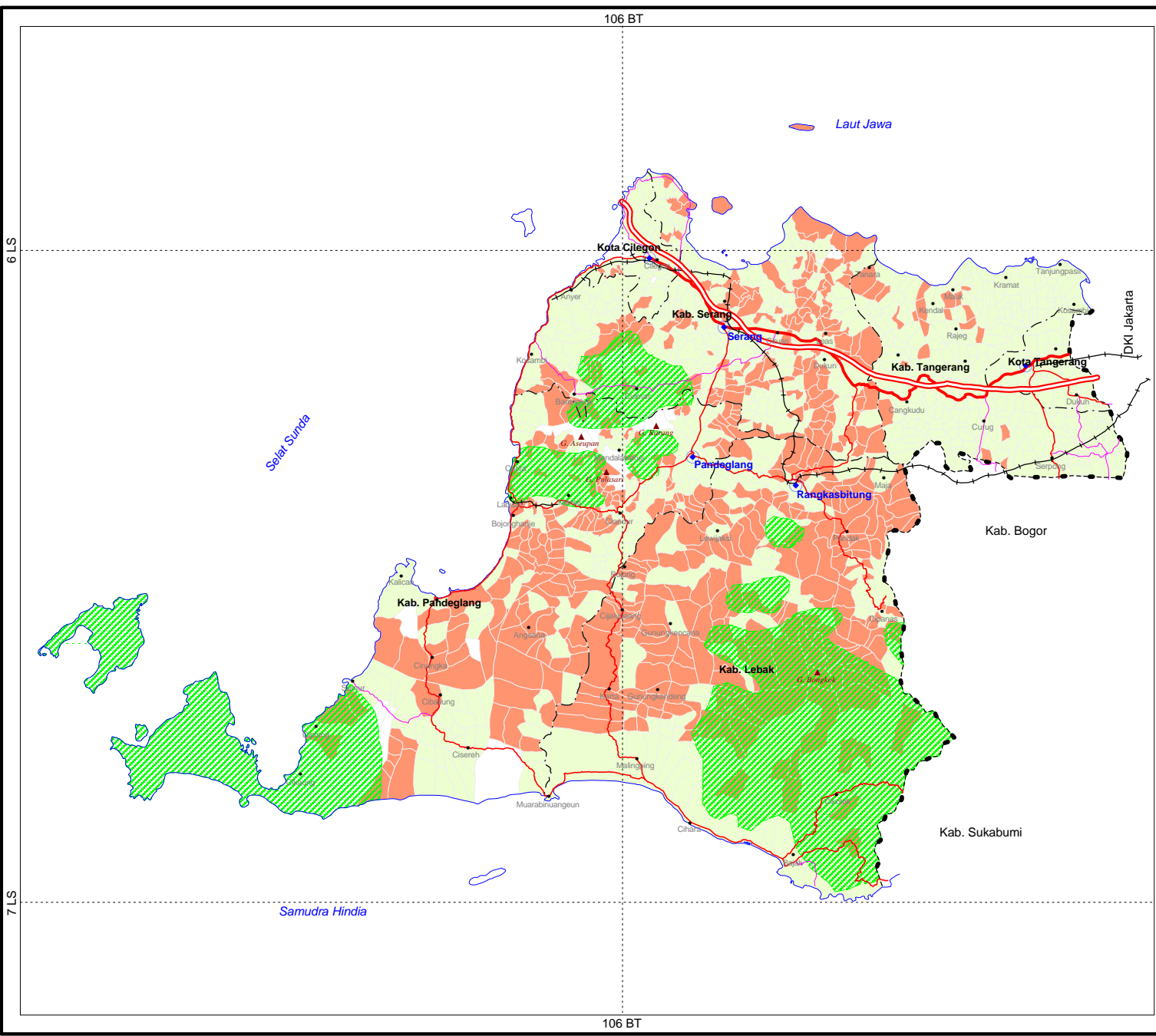
Peta Dasar	Peta Reprojeksi 1:250.000, Bakosurtanal
Tema	Data PODES 2000, BPS
Nama File	Peta Kepadatan Penduduk Banten.WOR

DEPARTEMEN PERMUKIMAN DAN PRASARANA WILAYAH
DIREKTORAT JENDERAL PENATAAN RUANG
DIREKTORAT PENATAAN RUANG WILAYAH TENGAH

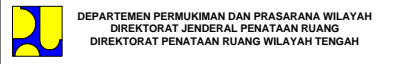
PETA SEBARAN DESA TERTINGGAL PROPINSI BANTEN



- Legenda :**
- Ibukota Propinsi
 - Kota Kabupaten
 - Kota Kecamatan
 - Gunung
 - Sungai
 - Batas Propinsi
 - Batas Kabupaten
 - Desa tertinggal (1995)
 - Bukan desa tertinggal
 - Tidak ada data
 - Hutan lindung
 - Jalan Tol
 - Jalan Arteri
 - Jalan Kolektor 1
 - Jalan Kolektor 2
 - Jalan Kolektor 3
 - Rel KA



Peta Dasar	Peta Rapprot 1:250.000, Bakosurtanal
Tema	Data PODES 2000, BPS
Nama File	Peta Desa Tertinggal.WOR



1.3 PEREKONOMIAN

Terdapat kesenjangan PDRB antara Wilayah Utara dan Wilayah Selatan Propinsi Banten. Wilayah Utara yang meliputi Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, Kota Tangerang dan Kota Cilegon lebih mendominasi perekonomian Propinsi Banten dibandingkan dengan Wilayah Selatan yang meliputi Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang.

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Banten Atas Dasar Harga Konstan 1993 - 2001

No	Kabupaten/kota	Jumlah	Prosentase
1	Kabupaten Pandeglang	1184689.27	6.42
2	Kabupaten Tangerang	4354738.07	23.59
3	Kabupaten Serang	2657374.00	14.40
4	Kabupaten Lebak	1080461.70	5.85
5	Kota Tangerang	6322568.00	34.25
6	Kota Cilegon	2859808.29	15.49
Jumlah		18459639.33	100.00

Tabel 1.2 Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Banten Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha

No	Kabupaten/kota	2000	2001
1	Pertanian	4,166,690.15	4,551,194.70
2	Pertambangan dan Penggalian	43,610.51	57,730.77
3	Industri Pengolahan	22,889,689.19	26,643,598.21
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	1,672,380.12	1,965,219.30
5	Bangunan/Konstruksi	1,021,884.15	1,116,342.58
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	7,593,761.58	9,136,403.21
7	Pengangkutan dan Komunikasi	3,085,425.34	3,609,891.20
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	814,330.31	767,602.65
9	Jasa-jasa	1,896,560.77	2,366,741.03
Jumlah		43,184,332.12	50,214,723.65

Tabel 1.3 Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Banten Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Lapangan Usaha

No	Kabupaten/kota	2000	2001
1	Pertanian	1.570.049,08	1.613.260,29
2	Pertambangan dan Penggalian	18.496,69	20.672,57
3	Industri Pengolahan	8.337.141,67	8.705.910,77
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	698.663,91	758.033,52
5	Bangunan/Konstruksi	397.802,46	398.840,00
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	2.871.655,83	3.117.171,76
7	Pengangkutan dan Komunikasi	1.313.634,38	1.396.128,17
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	437.440,37	408.252,46
9	Jasa-jasa	895.262,43	922.384,40
Jumlah		16.540.146,82	17.340.653,94

Profil penataan ruang yang disajikan merupakan review dari Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Banten Tahun 2002-2017, yang mencakup:

1. Arahan struktur dan pola pemanfaatan ruang;
2. Sistem sarana dan prasarana;
3. Arahan pengelolaan kawasan lindung dan kawasan budidaya; serta
4. Arahan pengelolaan kawasan tertentu.

2.1 STRUKTUR DAN POLA PEMANFAATAN RUANG

Arahan struktur dan pola pemanfaatan ruang yang dimuat dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Banten mencakup hal-hal berikut:

- a. Sistem kota-kota;
- b. Sistem pelayanan perkotaan; serta
- c. Sebaran kawasan pengembangan fungsional.

2.1.1 SISTEM KOTA-KOTA

Kriteria yang digunakan dalam mendefinisikan kota suatu wilayah adalah:

A. Jumlah Penduduk

Dasar pertimbangan dalam menentukan sifat *urban* suatu daerah adalah jumlah penduduk yang bekerja pada bidang non-pertanian. Makin besar proporsi penduduk yang bekerja pada bidang non pertanian, makin besar sifat kekotaan daerah tersebut

Berdasarkan pertimbangan tersebut, kabupaten/kota di Propinsi Banten yang bersifat kekotaan adalah Kabupaten Serang, Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang.

B. Jumlah Prasarana

Selain jumlah penduduk, jumlah prasarana kota pun digunakan sebagai kriteria dalam mengidentifikasi sifat urban suatu daerah. Standar prasarana yang dinilai adalah jumlah gedung Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, bioskop, rumah sakit dan pertokoan, dalam lingkup kecamatan.

C. Aksesibilitas

Kriteria yang digunakan dalam menentukan aksesibilitas suatu daerah adalah prasarana perhubungan yang meliputi : fungsi jalan dan jumlah jalur hubungan dengan daerah lain (*outlet*). Fungsi jalan mencakup : jalan arteri, jalan kolektor dan jalan lokal. Jumlah jalur hubungan mencakup: banyaknya jalur jalan darat ke luar kota, banyaknya jalur KA ke kota lain, pelabuhan dan bandara. Berdasarkan kriteria kriteria tersebut, kota-kota di Propinsi Banten digolongkan sebagai berikut:

1. Kota Tangerang dan Serang sebagai Kota Metropolitan
2. Pandeglang, Rangkasbitung dan Cilegon sebagai Kota Besar
3. Ciputat, Pamulang, Pondok Aren, Jatiuwung, Cipondoh, Cikupa, Balaraja, Pasar Kemis, Teluk Naga, Sepatan, Ciruas, Malingping, Labuan, Cibaliung dan Anyer, sebagai Kota Menengah.
4. Mauk, Tigaraksa, Batuaceper, Panimbang, Sumur, Bayah, Bojonegara, Maja, Cikande, Pontang dan Muara Binuangeun, sebagai Kota Kecil.

2.1.2 SISTEM PELAYANAN PERKOTAAN

Rencana sistem pelayanan perkotaan di Propinsi Banten adalah sebagai berikut:

1. Kota-Kota yang termasuk PKN : Kota Tangerang, Serang dan Kota Cilegon;
2. Kota-kota yang termasuk PKW : Balaraja, Teluknaga, Serpong, Pandeglang, Rangkasbitung, Anyer, Labuan, Malingping, Cibaliung, Ciruan dan Cipondoh;
3. Kota-Kota yang termasuk PKL : Cikupa, Pasar Kemis, Tigaraksa, Jatiuwung, Cikande, Menes, Muarabinuangeun, Sumur, Bayah

2.1.3 KAWASAN PENGEMBANGAN FUNGSIONAL

Sasaran yang ingin dicapai dari pola pembagian kawasan secara fungsional adalah masing-masing wilayah akan mampu berkembang secara optimal berdasarkan potensinya masing-masing, sehingga dapat meminimalkan ketimpangan antarwilayah.

Kawasan-kawasan Pengembangan Fungsional yang berada di wilayah Propinsi Banten adalah:

A. Kawasan Pengembangan Fungsional Industri

Penentuan KPF Industri didasarkan pada jenis kegiatan industri yang sudah berjalan di suatu kawasan, menurut perkembangan yang sudah ada, potensi ketersediaan bahan baku dan tenaga kerja yang cukup banyak.

KPF Industri Propinsi Banten ditetapkan tersebar di Kec. Kragilan, Cikande, Menes, Labuan, Pasarkemis, Balaraja, Cikupa, Jatiuwung, Kramat Watu, Batuaceper, Tangerang, Cipondoh, Larangan, Pinang Karang Tengah, Ciwandan, Polumerak serta wilayah-wilayah yang

terletak di sepanjang jalur jalan tol Jakarta-Merak. Selain itu, dilaksanakan program pembangunan Terminal Agribisnis (*food center*) melalui kerjasama dengan Pemerintah DKI Jakarta.

B. Kawasan Pengembangan Fungsional Wisata

Penentuan KPF Pariwisata didasarkan pada pengelompokan daya tarik wisata potensial yang dapat dikembangkan dan dijual ke wisatawan. KPF Wisata dibagi menjadi 4 (empat) kawasan:

1. Kawasan Pantai Barat
Anyer, Carita/Labuan, Tanjung Lesung
2. Kawasan Wisata Ziarah
Banten Lama, Pelabuhan Karangantu, Pemakaman Gunung Santri, Makam Syekh Mansur dan Syekh Nawawi
3. Kawasan Wisata Pantai Selatan dan Baduy
Pantai Rancecet sampai Pantai Muarabinuangeun dan permukiman suku Baduy
4. Kawasan Nasional Ujung Kulon
Termasuk pulau-pulau kecil

C. Kawasan Pengembangan Fungsional Transportasi (KPF Transportasi)

KPF Transportasi dibentuk dengan memperhatikan prioritas pembangunan yang tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan pembangunan wilayah sesuai dengan strategi pengembangan wilayah nasional dan regional. KPF Transportasi yang utama adalah Bandara Soekarno Hatta, Bandara Gorda, Bandara Khusus di Pegelaran dan Carita, Pelabuhan Penyeberangan Merak, Pelabuhan Transit di Mauk, Pelabuhan Ciwandan, Pelabuhan Bojonegara serta Terminal Cikokol.

D. Kawasan Pengembangan Fungsional Pertambangan (KPF Pertambangan)

KPF Pertambangan adalah kawasan dengan luas tertentu yang digunakan untuk pemusatan kegiatan pertambangan karena terdapat sumber daya tambang. KPF Pertambangan Propinsi Banten terletak di Kawasan Cilaku, Pangarangan dan Muncang.

E. Kawasan Pengembangan Fungsional Konservasi (KPF Konservasi)

Pembentukan KPF Konservasi ditujukan untuk melindungi fungsi-fungsi konservasi ekologis, budaya dan upaya-upaya perlindungan terhadap bencana alam. KPF Konservasi terletak di kawasan permukiman masyarakat Baduy (Lebak), Taman Nasional Ujung Kulon, Cagar Alam Rawa Dano, Cagar Alam Pulau Dua, Cagar Alam Tukung Gede, kawasan sekitar mata air serta kawasan sempadan sungai dan pantai.

F. Kawasan Pengembangan Fungsional Pendidikan Tinggi (KPF Pendidikan Tinggi)

KPF Pendidikan Tinggi meliputi usaha pengembangan Fasilitas Pendidikan Perikanan di Kramat Watu, Fasilitas Pendidikan Tinggi Pariwisata di Cimanggu dan Fasilitas Pendidikan Tinggi berupa Laboratorium Pertanian di Maja. Pengembangan pendidikan juga dilakukan dengan program *Knowledge Society* di Kota Serpong.

G. Kawasan Pengembangan Fungsional Kelautan (KPF Kelautan)

KPF Kelautan meliputi kawasan-kawasan perairan yang dekat dengan sumber daya kelautan dan didukung oleh infrastruktur yang memadai. Pembangunan pada kawasan ini ditekankan pada pengembangan pembudidayaan rumput laut, kerapu, mutiara, udang dan peningkatan

produksi perikanan laut. Kawasan-kawasan yang ditetapkan sebagai KPF Kelautan adalah Karangantu dan Anyer, Teluk Banten, Kepulauan Seribu, Panimbang dan Labuan, Cimanggu dan Malingping, Pontang, Kasemen, Mauk serta Paku Haji. Salah satu program yang perlu dilaksanakan di kawasan ini adalah penetapan batas wilayah Pulau Seribu.

H. Kawasan Pengembangan Fungsional Perkotaan (KPF Perkotaan)

KPF Perkotaan meliputi kawasan-kawasan yang terletak di wilayah perbatasan Propinsi Banten dengan Propinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta. Kawasan-kawasan yang ditetapkan sebagai KPF Perkotaan adalah : Kota Tangerang, Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu, Serang (Waringin Kurung, Taktaka, Kramat Watu, Walantaka, Cipocok Jaya, Kragilan, Tirtayasa, Cinangka, Anyer), Pandeglang (Labuan, Pandeglang, Cimanuk, Panimbang, Cadasari), Lebak (Rangkasbitung, Malingping, Maja, Bayah), Kabupaten Tangerang (Balaraja, Mauk, Tigaraksa) dan Kota Cilegon.

2.2 SISTEM SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasarana yang dicakup dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Banten adalah transportasi, pengairan, energi dan telekomunikasi.

2.2.1 TRANSPORTASI

Prioritas utama pembangunan transportasi guna menunjang pembangunan daerah Banten adalah sebagai berikut:

1. Menunjang perkembangan pusat-pusat pertumbuhan wilayah, sesuai dengan strategi pembangunan wilayah;

2. Menjamin hubungan transportasi yang baik antara pusat-pusat industri yang merupakan daerah pengolahan dengan daerah penghasil bahan baku serta mendorong terciptanya pemerataan pembangunan desa-kota;
3. Melalui peningkatan kualitas pelayanan yang profesional dari prasarana dan sarana perhubungan terhadap kebutuhan pengguna jasa guna memperlancar perkembangan perekonomian suatu daerah;
4. Meningkatkan tingkat kesiapan pelaksanaan operasional pelayanan dengan memperluas jaringan angkutan perhubungan sesuai studi analisa kebutuhan baru angkutan perhubungan tersebut;
5. Meningkatkan kinerja prasarana dan sarana baik melalui peningkatan operasional dan pemeliharaan maupun pembangunan baru;
6. Membuka jalur-jalur alternatif guna meningkatkan aksesibilitas terhadap daerah-daerah penghasil produksi;
7. Memperbaiki dan meningkatkan serta melengkapi segala fasilitas keselamatan dan keamanan angkutan perhubungan;
8. Meningkatkan kualitas pelayanan melalui penambahan armada atau penambahan frekuensi serta memperbanyak alternatif pilihan sesuai dengan kemampuan masyarakat dengan menciptakan kelas-kelas utama, bisnis, ekonomi dan perintis.

Ketersediaan prasarana dan sarana angkutan di Propinsi Banten sudah cukup memadai, namun masih perlu adanya peningkatan peranan jalan dan pengembangan akses ke daerah-daerah yang terisolir serta peningkatan akses dari dan menuju Kawasan-kawasan Strategis.

Angkutan umum memegang peranan penting dalam pergerakan internal kabupaten/kota di Propinsi Banten. Akan tetapi kebutuhan sarana angkutan umum belum dapat seluruhnya terpenuhi. Beberapa trayek angkutan umum yang masih memerlukan penambahan armada antara lain:

A. Bus kecil

Serang (Pakupatan)-Cikande-Balaraja;
Serang (Kepandaian)-Cilegon;
Balaraja-Cikande Permai-Kragilan; dan
Serang-Cikande Permai-Baros-Pandeglang.

B. Bus sedang

Serang-Cilegon-Anyer-Labuan;
Anyer-Labuan-Pandeglang-Rangkas-Tangerang;
Labuan-Serang-Tangerang (Cikokol);
Binuangeun-Pandeglang-Serang;
Malingping-Pandeglang-Serang;
Munjul-Pandeglang-Serang.

C. Bus besar

Serang-Cilegon-Anyer-Labuan;
Rangkasbitung-Maja-Tangerang;
Rangkasbitung-Malingping-Bayah-Cikotok;
Rangkasbitung-Pandeglang-Binuangeun;
Merak-Serang-Pandeglang-Labuan;

Untuk angkutan antar propinsi, angkutan yang tersedia adalah Banten-Jakarta (moda bus kecil, 17 trayek) dan Banten-Jawa Barat (moda bus kecil, 12 trayek). Angkutan perbatasan tersebut membutuhkan penambahan armada masing-masing 1055 armada dan 30 armada.

Dalam pengembangan transportasi kereta api, permasalahan yang mendesak adalah peningkatan kualitas dan fungsi lintas Jakarta-Serang-Merak (pelayanan kereta api eksekutif), pengadaan kereta api barang

Merak-Bojonegara (pelabuhan), kajian kelayakan pembukaan kembali jalur KA Rangkasbitung-Pandeglang-Labuan serta pengadaan jalur Labuan-Anyer-Merak dan Rangkasbitung-Malingping-Bayah.

Pembangunan transportasi jangka pendek diprioritaskan untuk optimalisasi kemampuan fasilitas prasarana dan sarana yang ada serta melakukan rehabilitasi dan perbaikan fasilitas yang kinerjanya menurun. Program pembangunan jangka pendek meliputi: pembukaan daerah terisolir, pembangunan Terminal Peti Kemas Balaraja, perluasan Bandara Soekarno Hatta ke arah Utara dan Selatan, pembangunan Jalan lingkaran Selatan-Selatan (Ciwandan-Cilegon) dan pengembangan pelabuhan Pantai Barat (Marina).

Dalam jangka menengah dan panjang, prioritas pembangunan diarahkan pada pengadaan fasilitas baru, disamping mengadakan operasi pemeliharaan. Program jangka menengah meliputi: Pembangunan Terminal Tipe B di Malingping, Double Track KA, pembangunan pelabuhan Binuangeun, Pelabuhan Bojonegara, Jalan Tol Lingkaran Luar Merak Tol Rangkas Serpong, Terminal Terpadu Merak-Cilegon, Jalan Poros Tengah dan Tol Cilegon Labuan. Program jangka panjang meliputi: pembangunan jembatan Selat Sunda dan pembangunan Jalan Cincin yang menghubungkan wilayah-wilayah Propinsi Banten.

2.2.2 PENGAIRAN

Arahan pengembangan sistem pengairan di Banten diarahkan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan potensi pengairan dan keterjangkauan pelayanan. Beberapa langkah yang dilakukan berdasarkan arahan tersebut adalah: peningkatan produktivitas pemanfaatan sumber daya air melalui peningkatan efisiensi dan efektivitas prasarana pengairan, pendayagunaan sumber daya air, penyediaan air baku dan produktivitas

prasarananya serta pembangunan Dam di Cilawang, Tanjung, Karian dan Kopo.

2.2.3 ENERGI

Beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan adalah:

1. Koordinasi perencanaan antar instansi terkait, terutama dalam hubungannya dengan data dan informasi mengenai keperluan tenaga listrik untuk pengembangan industri, pertanian, elektrifikasi desa dan sarana penunjang lainnya.
2. Koordinasi penyediaan dan penggunaan dana pembangunan
3. Perlunya perhatian khusus Pemda dan kesadaran masyarakat serta kerjasama antarpihak terkait untuk membantu pelaksanaan pembangunan jaringan listrik.

Salah satu strategi yang diterapkan dalam mengantisipasi permintaan adalah dengan peningkatan kapasitas terpasang listrik di Kabupaten/Kota yang padat penduduk melalui pembangunan mini power berbasis Usaha Kelistrikan Sendiri (UKS), pengadaan gardu-gardu listrik di Labuan, Rangkasbitung, Serang, Cikupa, Cikande dengan kekuatan 170 Kph dan Saketi dengan kekuatan 30 MW serta peningkatan kapasitas daya listrik PLTU Suralaya.

2.2.4 TELEKOMUNIKASI

Arahan pengembangan sistem jaringan telekomunikasi didasarkan pada karakteristik kependudukan, perekonomian, pengembangan wilayah, teknologi dan aspek politis. Dengan demikian, peningkatan pelayanan telekomunikasi diprioritaskan pada kabupaten/kota dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, khususnya Kota Cilegon, Kota Tangerang dan Kabupaten Pandeglang.

2.3 PENGELOLAAN KAWASAN LINDUNG DAN KAWASAN BUDIDAYA

Pengelolaan kawasan lindung bertujuan untuk mencegah kerusakan lingkungan. Di sisi lain, pengelolaan kawasan budidaya bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan ruang, menjaga kelestarian lingkungan serta menghindari konflik pemanfaatan ruang.

2.3.1 PENGELOLAAN KAWASAN LINDUNG

Pengelolaan kawasan lindung dilakukan untuk melestarikan kawasan-kawasan yang berfungsi lindung dengan sasaran untuk meningkatkan fungsi lindung terhadap tanah, air, iklim, tumbuhan dan satwa, nilai sejarah dan budaya serta mempertahankan keanekaragaman hayati dan keunikan alam. Arahan pengelolaan kawasan lindung berdasarkan jenis kawasan dan penetapan lokasi kawasan diuraikan pada Tabel 2.1.

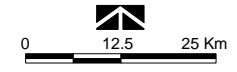
2.3.2 PENGELOLAAN KAWASAN BUDIDAYA

Kawasan budidaya yang dikelola pemanfaatan ruangnya terdiri dari kawasan hutan produksi, pertanian, pertambangan, peruntukkan industri, pariwisata dan permukiman. Perincian mengenai arahan pengelolaan kawasan budidaya diuraikan pada tabel 2.2.

2.3.3 PENGELOLAAN KAWASAN TERTENTU

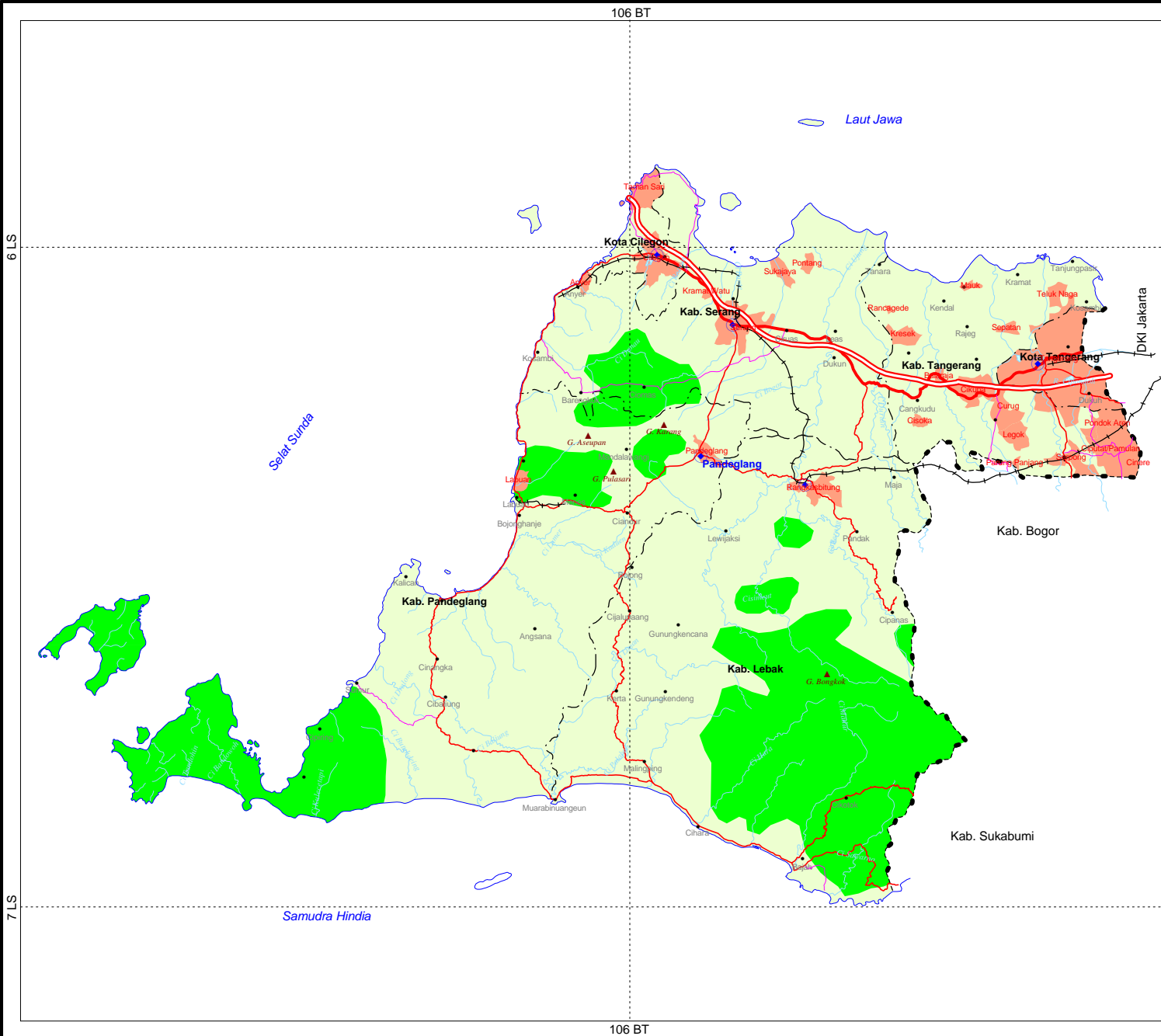
Wilayah yang ditetapkan secara nasional sebagai kawasan Andalan adalah Bojonagara-Merak-Cilegon dengan sektor unggulan industri, tanaman pangan, pariwisata, perikanan laut dan pertambangan. Kawasan lainnya adalah Kawasan Tertentu Jabodetabek (Kota Tangerang) dengan sektor unggulan industri dan pariwisata. Sebaran Kawasan Andalan dan Kawasan Tertinggal di Propinsi Banten digambarkan pada peta berikut.

PETA KAWASAN BUDIDAYA DAN KAWASAN LINDUNG DI PROPINSI BANTEN



Legenda :

- Ibukota Propinsi
- Kota Kabupaten
- Kota Kecamatan
- Gunung
- Sungai
- Batas Propinsi
- Batas Kabupaten
- Daerah Fungsional Perkotaan
- Kws budidaya lainnya
- Kawasan lindung
- Jalan Tol
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor 1
- Jalan Kolektor 2
- Jalan Kolektor 3
- Rel KA



Peta Dasar	Peta Repprofil 1:250.000, Bakosurtanal
Tema	
Nama File	Peta Budidaya Banten.WOR

DEPARTEMEN PERMUKIMAN DAN PRASARANA WILAYAH
DIREKTORAT JENDERAL PENATAAN RUANG
DIREKTORAT PENATAAN RUANG WILAYAH TENGAH

PETA KAWASAN ANDALAN DAN KAWASAN TERTINGGAL DI PROPINSI BANTEN

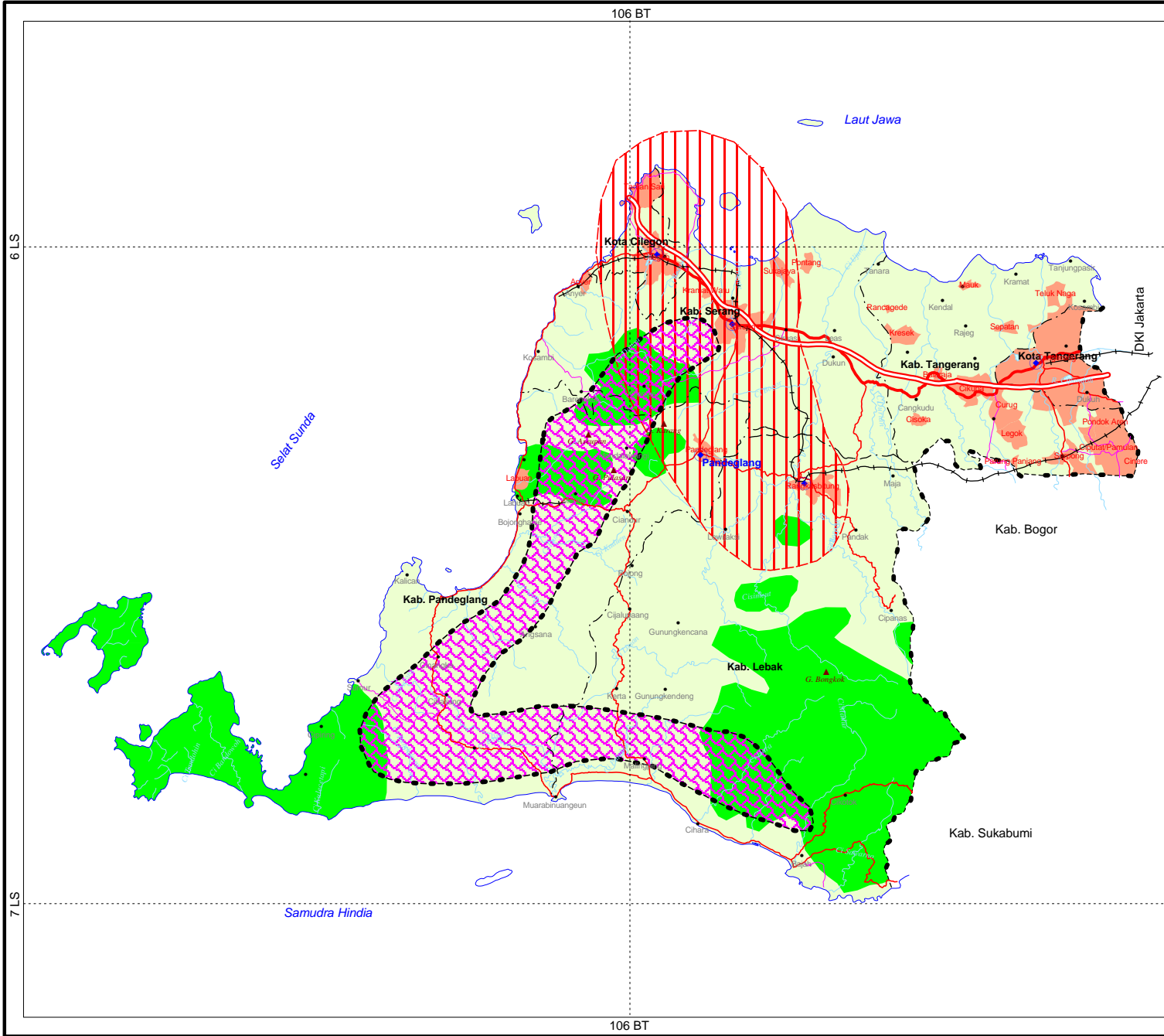


Legenda :

- Ibukota Propinsi
- Kota Kabupaten
- Kota Kecamatan
- Gunung
- Sungai
- Batas Propinsi
- Batas Kabupaten
- Daerah Fungsional Perkotaan
- Kws budidaya lainnya
- Kawasan lindung
- Kawasan Andalan
- Kawasan Tertinggal
- Jalan Tol
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor 1
- Jalan Kolektor 2
- Jalan Kolektor 3
- Rel KA

Peta Dasar	Peta Reppro1 1:250.000, Bakosurtanal
Tema	
Nama File	Peta Kadar Banten.WOR

DEPARTEMEN PERMUKIMAN DAN PRASARANA WILAYAH
 DIREKTORAT JENDERAL PENATAAN RUANG
 DIREKTORAT PENATAAN RUANG WILAYAH TENGAH



Tabel 2.1 Arahan Pengelolaan Kawasan Lindung

	Fungsi	Arahan	Lokasi	
1.	Kawasan yang Memberikan Perlindungan Kawasan di Bawahnya	Kawasan Hutan Lindung	<p>Kegiatan budidaya yang diperkenankan , khusus untuk kawasan hutan lindung yang berada dalam kawasan hutan, adalah kegiatan hutan produksi terbatas.</p> <p>Pada kawasan hutan lindung yang berada di luar kawasan hutan, kegiatan budidaya yang diperkenankan adalah kegiatan yang tidak mengolah permukaan tanah secara intensif yang dapat menyebabkan erosi tanah.</p> <p>Kegiatan yang tidak menjamin fungsi lindung dialihkan sesuai dengan kondisi fisik, sosial ekonomi dan kemampuan pemerintah setempat.</p> <p>Kegiatan perindustrian, penambangan gol. C dan kegiatan lain yang bersifat membuka lahan, hutan tidak diperkenankan</p>	<p>Luas Area minimal 30.263,16 Ha</p> <p>Kabupaten Serang (Cinangka, Anyar, Taktakan, Waringin, Kurung, Pabuaran)</p> <p>Kabupaten Pandeglang (Pagelaran, Sumur, Munjul, Madalawangi, Jiput, Menes, Labuan)</p> <p>Kota Cilegon (Pulo Merak)</p> <p>Kabupaten Lebak (Cijaku, Panggarangan, Bayah, Cipanas, Cibeber, Muncang, Cipanas, Bojongmanik, Leuwidamar)</p>
		Kawasan Resapan Air	<p>Wilayah-wilayah yang diperkirakan memiliki resapan air, dialokasikan sebagai kebun campuran, hutan produksi terbatas ataupun hutan lindung.</p> <p>Kegiatan budidaya yang diperbolehkan adalah yang tidak mengurangi fungsi lindung kawasan.</p> <p>Kegiatan yang menutup kemungkinan infiltrasi air ke dalam tanah dilarang, kecuali memenuhi poin sebelumnya.</p> <p>Kegiatan yang diijinkan adalah pertanian tanaman semusim atau tahunan, disertai tindakan konservasi dan agrowisata.</p>	<p>Kabupaten Lebak (Cipanas, Cibeber)</p> <p>Kabupaten Serang (Cinangka, Anyar, Waringin, Kurung)</p> <p>Kota Cilegon dan Kabupaten Pandeglang (Sumur, Cimanggu, Cigeulis, Labuan, Cibaliung)</p>
		Sempadan Pantai	<p>Kegiatan yang diperbolehkan di sepanjang garis pantai adalah kegiatan yang mampu melindungi atau memperkuat perlindungan kawasan sempadan dari abrasi dan infiltrasi air laut ke dalam tanah, diantaranya penanaman tanaman keras, tanaman perdu dan pemasangan batu beton untuk melindungi pantai dari abrasi.</p> <p>Usaha-usaha yang berkaitan dengan kelautan, seperti dermaga, pelabuhan atau kegiatan perikanan lain, dapat terus dilakukan</p> <p>Kegiatan yang dikhawatirkan mengganggu atau mengurangi fungsi lindung kawasan tidak diperbolehkan</p>	<p>Kabupaten Tangerang (Teluk Naga, Paku Haji, Mauk, Kronjo)</p> <p>Kabupaten Serang (Tirtayasa, Pontang, Kasemen, Kramat Watu, Bojonegara, Anyer, Cinangka)</p> <p>Kota Cilegon (Pulo Merak, Ciwandan)</p> <p>Kabupaten Pandeglang (Labuan, Jiput, Pagelaran, Panimbang, Cigeulis, Cimanggu, Sumur, Cibaliung, Cikeusik)</p> <p>Kabupaten Lebak (Malingping, Pangarangan, Bayah)</p>

	Fungsi		Arahan	Lokasi
		Kawasan Sekitar Danau/Waduk/Rawa	<p>Kegiatan pembangunan fisik atau penanaman tanaman semusim yang mempercepat pendangkalan danau/waduk/rawa dilarang.</p> <p>Tidak diperbolehkan mendirikan bangunan, permukiman atau kegiatan lain yang mengganggu kelestarian sempadan kawasan, termasuk daerah pasang surut</p> <p>Kegiatan perikanan dan pariwisata, oertanian tanaman tertentu dan kegiatan lain yang tidak memanfaatkan ruang secara luas (pelengkap kegiatan pariwisata), diperbolehkan.</p>	<p>Kabupaten Tangerang</p> <p>Kabupaten Serang</p> <p>Kabupaten Pandeglang</p> <p>Kabupaten Lebak</p>
		Kawasan Sekitar Mata Air	<p>Kegiatan yang diutamakan adalah penghutanan tanaman tahunan yang diproduksi dengan tidak menebang pohon</p> <p>Kegiatan yang dilarang adalah penggalian atau kegiatan lain yang bersifat mengubah bentuk medan atau pembangunan fisik yang mengakibatkan tertutupnya sumber mata air.</p> <p>Kegiatan yang diperbolehkan adalah persawahan, perikanan atau pertanian tanaman tertentu dan kegiatan lain yang tidak terkait langsung dengan pemanfaatan sumber mata air.</p> <p>Pemindahan kegiatan yang sudah ada dan dapat mengganggu fungsi kawasan, dengan penggantian yang layak, sesuai peraturan perundang-undangan.</p>	<p>Tersebar di:</p> <p>Kabupaten Serang</p> <p>Kabupaten Pandeglang</p> <p>Kabupaten Lebak</p> <p>Tangerang</p>
2.	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	Kawasan Cagar Alam	<p>Pemindahan dengan penggantian oleh Pemerintah secara bertahap, terhadap kegiatan yang sudah ada di dalam kawasan Cagar Alam, namun mengganggu fungsi kawasan.</p> <p>Kegiatan yang diperkenankan adalah perlindungan plasma nutfah, pariwisata dan pos pengawas, yang pengelolaannya diupayakan sedemikian rupa agar tidak mengganggu ekosistem yang dilindungi</p> <p>Kegiatan yang dilarang adalah pembangunan yang mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan dan perlindungan plasma nutfah</p>	<p>Cagar Alam Rawa Dano</p> <p>Cagar Alam Pulau Dua</p> <p>Cagar Alam Tukung Gede</p>
		Kawasan Suaka Margasatwa	<p>Kegiatan yang dilarang adalah kegiatan yang mengakibatkan terganggunya fungsi lindung.</p> <p>Pemindahan dengan penggantian yang layak oleh Pemerintah, kegiatan yang sudah ada, tapi mengganggu fungsi kawasan</p>	<p>Taman Nasional Ujung Kulon</p> <p>Taman Nasional Gunung Halimun</p>
		Kawasan Pantai Berhutan Bakau	<p>Kegiatan yang tidak menunjang perlindungan flora dan fauna, dilarang.</p> <p>Pemindahan dengan penggantian yang layak oleh Pemerintah, kegiatan yang sudah ada, tapi mengganggu fungsi kawasan</p> <p>Kegiatan yang diperkenankan adalah tambak dan aktivitas lain yang berhubungan dengan kelautan</p> <p>Penanaman kembali tanaman bakau pada daerah rawan banjir/rob dan abrasi pantai</p>	<p>Kabupaten Tangerang</p> <p>(Teluk Naga, Mauk, Paku Haji, Kronjo)</p> <p>Kabupaten Serang</p> <p>(Tirtayasa, Pontang, Kasemen, Kramat Watu, Bojonegara)</p> <p>Kota Cilegon</p> <p>(Pulo Merak)</p>

	Fungsi		Arahan	Lokasi
		Taman Wisata Alam dan Taman Laut	Kegiatan yang tidak menunjang perlindungan flora dan fauna, dilarang. Pemandangan dengan penggantian yang layak oleh Pemerintah, kegiatan yang sudah ada, tapi mengganggu fungsi kawasan, kecuali pariwisata dan penelitian.	Taman Wisata Alam Pulau Sanghiang Pulau Peucang Taman Nasional Ujung Kulon Taman Wisata Alam Carita
3.	Kawasan Rawan Bencana	Kawasan Rawan Bencana Banjir	Kawasan ini sedapat mungkin tidak dipergunakan untuk permukiman Mengadakan penyuluhan Pemindahan permukiman di kawasan rawan secara bertahap dan terencana Mengutamakan pengembangan drainase dan melarang kegiatan yang mempengaruhi kelancaran tata drainase	Pesisir Barat Banten Daerah Selatan Kabupaten Lebak Kabupaten Serang
		Kawasan Rawan Bencana Erosi/Longsor	Kawasan tertutup bagi permukiman, persawahan, tanaman semusim, kolam ikan atau kegiatan lain yang berbahaya bagi manusia dan lingkungan Pemindahan permukiman di kawasan rawan secara bertahap dan terencana Reboisasi, penghijauan dan penyuluhan untuk mencegah dan mengatasi bencana, terutama di kawasan rawan.	Pesisir Barat Banten Daerah Selatan Kabupaten Lebak (Muncang, Cipanas, Bojongmanik) Kabupaten Tangerang Kabupaten Serang

Tabel 2.2 Arahan Pengembangan Kawasan Budidaya

No.	Fungsi		Arahan		Lokasi
			Diperbolehkan	Dilarang, diperbolehkan dengan syarat	
1.	Kawasan Hutan Produksi		Pemanfaatan hasil hutan dengan memperhatikan prinsip-prinsip kelestarian hutan Pembangunan infrastruktur penunjang	Pemanfaatan yang berdampak negatif terhadap keseimbangan ekologis	Kabupaten Lebak (Banjarsari, Cileles, Gunung Kencana, Bojong Manik, Cikutut, Cimarga) Kabupaten Pandeglang (Cikeusik, Munjul, Cibaliung, Mandalawangi, Labuan, Cimanggu) Kabupaten Serang (Mancak, Ciomas)
2.	Kawasan Pertanian	Pertanian Lahan Basah	Penanaman padi sesuai dengan pola tanam Penanaman tanaman selain padi sesuai ketersediaan air dan optimalitas kemampuan produksi	Pembangunan fisik yang tidak mendukung kegiatan pertanian Pemanfaatan lahan untuk pertanian bukan lahan basah	Kabupaten Pandeglang Kabupaten Lebak Kota Cilegon Kabupaten Serang Kota Tangerang Kabupaten Tangerang
		Perkebunan/Pertanian Tanaman Kering	Kegiatan agroindustri dan agrowisata Usaha pertambangan yang memiliki nilai tinggi dan tidak mengganggu keseimbangan ekosistem Kegiatan penyediaan sarana dan prasarana jalan, listrik, air minum, jaringan irigasi, pipa minyak dan gas dengan syarat tidak menurunkan daya dukung kawasan Konservasi sebagai kawasan pertanian lahan basah	Pemanfaatan yang berdampak negatif terhadap keseimbangan ekologis.	Kabupaten Lebak Kabupaten Pandeglang Kabupaten Serang Kota Cilegon
		Peternakan	Kegiatan pemeliharaan, pembiakan dan penyediaan pakan Kegiatan penelitian/pengembangan teknologi peternakan	Kegiatan industri pengolahan pakan dan hasil ternak secara permanen Kegiatan yang berdampak negatif terhadap produktivitas peternakan dan kualitas lingkungan	Kabupaten Lebak (Malingping, Cijaku, Cileles, Bojongmanik, Warung gunung, Cipanas, Cikulur, Maja) Kabupaten Tangerang (Teluknaga, Pakuhaji, Serpong, Kosambi, Balaraja)

No.	Fungsi		Arahan		Lokasi
			Diperbolehkan	Dilarang, diperbolehkan dengan syarat	
		Perikanan	Kegiatan pemijahan, pemeliharaan dan pendinginan ikan Bangunan pendinginan ikan sementara, penyimpanan pakan ikan dan bangunan penunjang lain	Pemanfaatan untuk fungsi-fungsi non perikanan Pemanfaatan yang berdampak negatif terhadap keseimbangan ekologis.	Kabupaten Serang (Karangantu, Anyer, Teluk Banten) Kabupaten Pandeglang (Labuan, Panimbang, P. Panaitan, perairan Sumur, pesisir Ujung Kulon, P. Tinjil, P. Deli) Kabupaten Tangerang (Kepulauan Seribu) Kabupaten Lebak (Malingping)
3.	Kawasan Pertambangan		Penambangan, pengolahan awal dan pengemasan, pengangkutan, pengelolaan dan pemantauan kawasan, penelitian Bangunan pengolahan dan penunjang, fasilitas pengangkutan dan penunjang, pos pengawasan dan kantor pengelola, balai penelitian	Kegiatan yang berpotensi mengganggu produktivitas kegiatan pertanian Pertambangan yang mengabaikan kelestarian lingkungan	Bojongmanik, Cimandiri, Bayah, Cibareno, Cihara, Cikotok, Cipicung, Citorek, Ciawitali, Cipurut, Cikonang
4.	Kawasan Permukiman		Tempat tinggal, pertemuan dan penunjangnya Jenis bangunan rumah tinggal, rumah toko, gedung pertemuan, sekolah, poliklinik, puskesmas, pasar, pertokoan, bank asuransi dan lainnya.	Pemanfaatan yang berdampak negatif terhadap keseimbangan ekologis. Kegiatan yang tidak sesuai dengan kegiatan permukiman	tersebar
5.	Kawasan Peruntukkan Industri		Pembangunan bangunan dan infrastruktur yang menunjang kegiatan industri Penguasaan/pemilikan tanah yang telah ada dan tidak sejalan dengan industri, dengan syarat tidak diintensifkan dan diekstensifkan Penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan yang telah ada sepanjang mendukung kegiatan utama	Pemanfaatan yang berdampak negatif terhadap keseimbangan ekologis Kegiatan yang tidak sesuai dengan kegiatan industri	Kabupaten Serang (Kragilan, Cikande, Pamarayan, Kopo, tirtayasa, Pontang, Kasemen, Kramat Watu, Bojonegara) Kabupaten Pandeglang (Menes, Labuan) Kabupaten Lebak (Pangarangan, Bayah, Maja, Sajira) Kabupaten Tangerang (Pasar Kemis, Balaraja, Cikupa, Kosambi, Paku Haji, Mauk, Kronjo) Kota Tangerang Jatiuwung, Batuaceper, Cipondoh, Pinang Karang Tengah,

No.	Fungsi		Arahan		Lokasi
			Diperbolehkan	Dilarang, diperbolehkan dengan syarat	
					Larangan) Kota Cilegon (Ciwandan, Pulomerak)
6.	Kawasan Pariwisata		Kunjungan/pelancongan, olahraga dan rekreasi, pertunjukkan dan hiburan, komersial, penginapan, penjagaan serta pengawasan dan pengelolaan kawasan. Jenis bangunan : gardu pemandangan, restoran dan fasilitas penunjang lainnya, fasilitas rekreasi dan olahraga, tempat pertunjukkan, pasar dan pertokoan, fasilitas parkir, fasilitas pertemuan, hotel, cottage, kantor pengelola, pusat informasi dan bangunan lain yang mendukung pengembangan kepariwisataan	Vandalisme, tindakan yang mengurangi nilai objek pariwisata dan mencemari lingkungan	Pantai Barat (Anyer, Labuan/Carita, Tanjung Lesung dan Sumur) Komp. Banten Lama Pelabuhan Karangantu Pantai Selatan (dari Pantai Maura Binuangeun-Pangarangan-Bayah) Permukiman Baduy (Leuwidamar, Cimarga) Taman Nasional Ujung Kulon (Cigeulis, Cimanggu, Sumur, P. Panaitan, P. Hamdeuleum, P. Peucang, Taman Jaya, Pantai Ciputih dan Gunung Honje)

Permasalahan yang ada di Propinsi Banten dapat diidentifikasi sebagai berikut.

3.1 PERMASALAHAN

Pokok-pokok permasalahan di Propinsi Banten, antara lain :

1. Sistem Prasarana Transportasi

Prasarana transportasi ke obyek-obyek wisata kurang memadai, sebagai contoh :

- ✓ Ruas jalan Ciwandan (antara Cilegon – Anyer), obyek wisata Pantai Carita, P. Sangiyang, Taman Nasional Ujung Kulon;
- ✓ Prasarana Transportasi ke/dari Bandara Sukarno-Hatta;
- ✓ Juga Sarana Transportasi ke kawasan tertinggal (mis. Pakidulan, Kec. Ciparasi, Kec. Cikotek, Kec. Menes, Kec. Pagelaran).

Ruas jalan propinsi dan kabupaten pada umumnya rusak parah seperti misalnya :

- a. Di Kabupaten Tangerang
 - Jl. Raya Serpong
 - Jl. Kelapa Dua
 - Jl. Terusan Harapan Kita
- b. Di Kota Tangerang
 - Jl. Tanah Gocap

- Jl. MH. Thamrin
- Jl. Teuku Umar
- Jl. Sudirman
- Jl Hasyim Ashari
- Jl. Kian Santang
- Jl Dipati Unus
- Jl. Bayur Sangego.

Kemacetan lalu lintas terutama di Cikokol, Ciputat dan Ciledug

2. Guna lahan di Kawasan Pantura Tangerang telah mengalami perubahan yang sangat dinamis yang menyebabkan timbulnya masalah erosi pantai, sedimentasi dan pencemaran lingkungan.
3. Penanganan bencana alam banjir dan tanah longsor di daerah Lebak, Pandeglang dan sekitarnya, Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang.
4. Kecamatan Ciputat dan Kecamatan Pamulang yang berdasarkan Keppres No. 114 Tahun 1999 RTRW Kawasan Bopunjur merupakan daerah konservasi telah berubah menjadi daerah perkotaan.
5. Rendahnya tingkat pelayanan air bersih, drainase dan sampah.
6. Adanya rencana pembangunan Jembatan Selat Sunda (JSS) akan mempengaruhi RTRW Propinsi Banten dan kawasan terkait.
7. Adanya aspirasi dari masyarakat untuk mendirikan Kabupaten Cipasera (Ciputat, Pamulang, Serua, Pondok Aren).

3.2 POTENSI

Secara umum, potensi yang dimiliki Propinsi Tangerang antara lain:

1. Perkebunan
2. Perikanan Laut
3. Pariwisata dengan 7 keajaiban : TM Ujung Kulon, Gn. Krakatau, P. Sangiyang, P. Sabesi, Suku Baduy, Situs Arkeologi Banten Lama, serta Pantai Anyer, Carita dan Tanjung Lesung.
4. Perindustrian (Cilegon dan Tangerang).
5. Pertambangan (Batu bara di Pandeglang, Serang, dan Lebak ; Pasir kuarsa, Fosfat, Zeolit, Bentonit di Pandeglang, Serang, dan Lebak ;
6. Tambang Emas di Lebak, Pandeglang, Gu liman, Muara Ciawi Tali, Nirmala, Eitorek, Cikandang dan Serang.
7. Pelabuhan Udara : Cengkareng
8. Pelabuhan Laut : Banten/Cigadeng, Merak, Anyer Lor, Anyer Labuhan, Karangantu, Bojonegara
9. SWS Ciujung – Cileman

Lebih lanjut potensi dan masalah di Propinsi Banten di petakan kedalam peta pada halaman berikut ini.

PETA POTENSI DAN MASALAH PENGEMBANGAN WILAYAH PROPINSI BANTEN



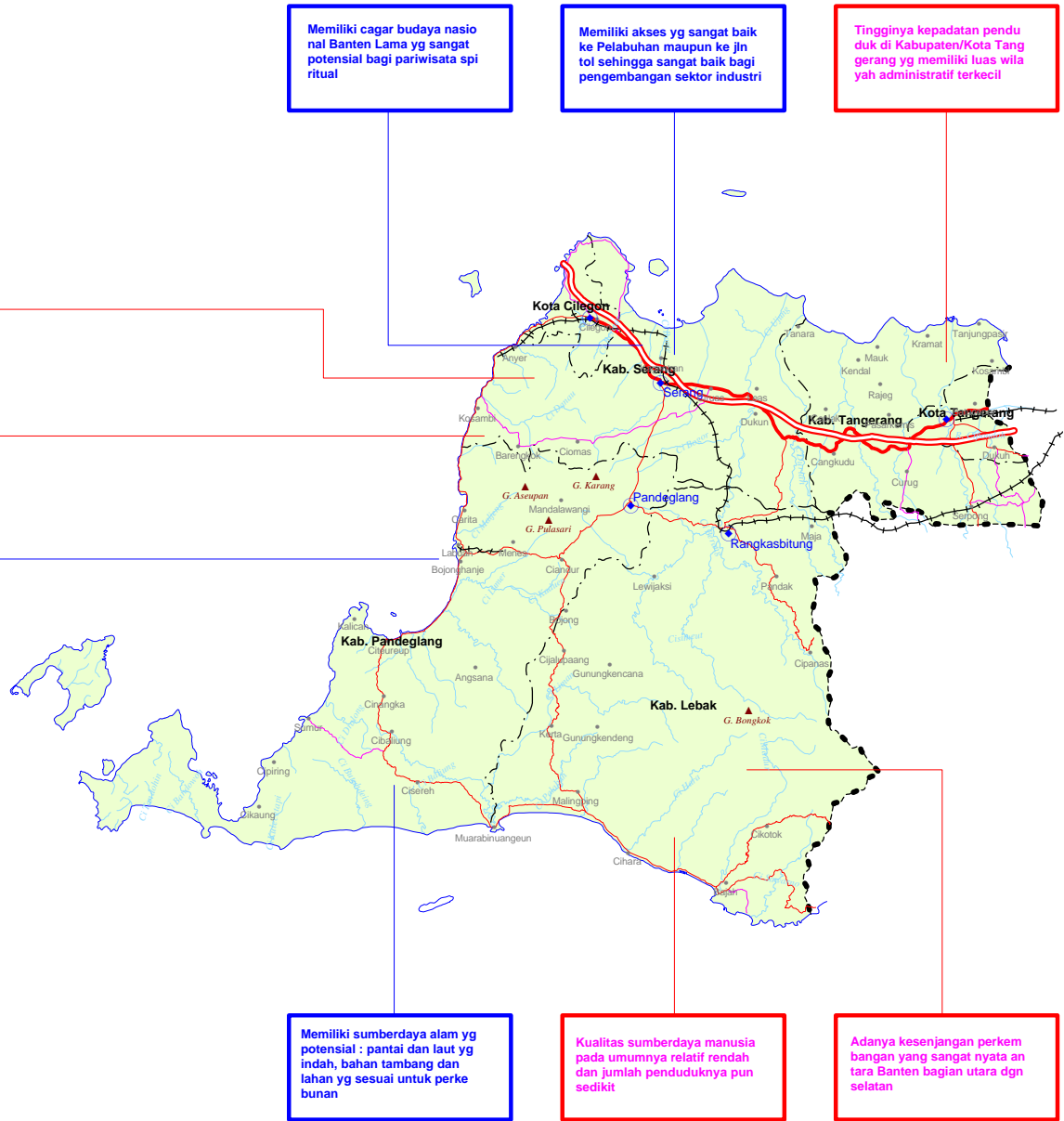
Legenda :

- Ibukota Propinsi
- Ibukota Kabupaten
- Kota Kecamatan
- ▲ Gunung
- Sungai
- Batas Propinsi
- Batas Kabupaten
- Masalah
- Potensi
- Jalan Tol
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor 1
- Jalan Kolektor 2
- Jalan Kolektor 3
- +— Rel KA

Peta Dasar	Peta Reppropt 1:250.000, Bakosurtanal
Tema	1. Hasil Rapat Konsultasi Regional 2003
	2. Pengamatan dan wawancara dengan Bappeda Prop. Banten
Nama File	Peta Potensi dan Masalah WOR



DEPARTEMEN PERMUKIMAN DAN PRASARANA WILAYAH
DIREKTORAT JENDERAL PENATAAN RUANG
DIREKTORAT PENATAAN RUANG WILAYAH TENGAH



Memiliki cagar budaya nasional Banten Lama yg sangat potensial bagi pariwisata spiritual

Memiliki akses yg sangat baik ke Pelabuhan maupun ke Jln tol sehingga sangat baik bagi pengembangan sektor industri

Tingginya kepadatan penduduk di Kabupaten/Kota Tangerang yg memiliki luas wilayah administratif terkecil

Ketersediaan air tanah relatif langka dibanding dengan kebutuhan untuk industri yang berkembang pesat

Perkembangan sektor pariwisata yg pesat tidak didukung oleh adanya alat pengendalian pemanfaatan ruang yang memadai

Memiliki pantai dan laut yang indah sangat potensial bagi pariwisata, baik domestik maupun mancanegara

Memiliki sumberdaya alam yg potensial : pantai dan laut yg indah, bahan tambang dan lahan yg sesuai untuk perkebunan

Kualitas sumberdaya manusia pada umumnya relatif rendah dan jumlah penduduknya pun sedikit

Adanya kesenjangan perkembangan yang sangat nyata antara Banten bagian utara dgn selatan

Tabel 3.1 Sektor Unggulan di Propinsi Banten

No	Kabupaten/Kotamadya	Sektor Unggulan
	Kawasan Andalan Prioritas : - Kab. Serang - Kab. Bojonegara - Kab. Merak - Kab. Cilegon	- Industri - Pertanian - Tanaman Pangan - Pariwisata - Perikanan - Pertambangan
2.	Kawasan Tertentu Prioritas : - Jabotabek (Tangerang)	- Industri
3.	Kawasan Tertinggal Prioritas : - Kab. Lebak - Kab. Pandeglang - Kab. Serang	- Pertanian - Pariwisata - Perikanan - Pertambangan - Industri

Kawasan andalan dan kawasan tertinggal lebih lanjut digambarkan kedalam peta pada halaman dibawah ini.

3.3 ALTERNATIF KEBIJAKAN

Berdasarkan masalah dan potensi yang ada, maka dapatlah dirumuskan jenis-jenis program tata ruang yang dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan daerah propinsi Banten. Di luar dari rumusan tersebut daerah juga, baik propinsi maupun kabupaten/kota, mengajukan usulan bantuan teknis atau pembinaan teknis secara langsung. Usulan daerah ini tidak selalu sejalan dengan hasil rumusan yang disajikan disini. Dimana usulan daerah pada umumnya lebih merupakan *shopping list* yang dimiliki daerah.

Secara keseluruhan usulan bintek dan bantek yang diajukan oleh daerah disajikan pada tabel 3.2. Sedangkan Program tata ruang yang diusulkan disini dan kegiatan bintek dan bantek yang pernah diberikan selama dua tahun anggaran disajikan pada peta berikutnya.

PETA PROGRAM TATA RUANG YANG DIPERLUKAN PROPINSI BANTEN



Legenda :

- Ibukota Propinsi
- Ibukota Kabupaten
- Kota Kecamatan
- ▲ Gunung
- Sungai
- - - Batas Propinsi
- - - Batas Kabupaten
- Program Pembinaan Teknis
- Program Bantuan Teknis
- Jalan Tol
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor 1
- Jalan Kolektor 2
- Jalan Kolektor 3
- Rel KA

Peta Dasar	Peta Repprofil 1:250.000, Bakosurtanal
Tema	Hasil Pengolahan Data
Nama File	Peta Program Tata Ruang.WOR

DEPARTEMEN PERMUKIMAN DAN PRASARANA WILAYAH
 DIREKTORAT JENDERAL PENATAAN RUANG
 DIREKTORAT PENATAAN RUANG WILAYAH TENGAH

Bantuan Teknis Penataan Ulang Pemanfaatan Ruang Kawasan Rawa Danau yang Merupakan Sumber Air Baku Industri di Cilegon dan Serang

Bantuan Teknis Penataan Kawasan Bojonegara yang Merupakan Kawasan Industri Strategis di Banten

Bintek Pengendalian Pemanfaatan Ruang Kawasan Lindung Kapuk Naga (Bersama dengan DKI Jakarta)

Bantuan Teknis Penyusunan RDTR Untuk mengendalikan Pemanfaatan Ruang Kawasan Anyer-Carita-Tg Lesung

Bintek Peningkatan Kemampuan Aparat Dalam Berbagai Bidang, Khususnya Bidang Penataan Ruang dan Pengembangan Wilayah

Bintek Pengelolaan Pemanfaatan Ruang Kawasan Eko Wisata G. Halimun (Bersama dgn Kab. Sukabumi & Kab. Bogor)



Tabel 3.2 Permohonan Bantuan dan Pembinaan Teknis Propinsi Banten

No.	Usulan Kegiatan Tahun 2001	Lokasi	No.	Usulan Kegiatan Tahun 2002	Lokasi	No.	Usulan Kegiatan Tahun 2003	Lokasi
1.	Bidang Penataan Ruang: Penyusunan RTRW Propinsi Banten Penyusunan RTRW Kota Serang Kajian Pemanfaatan Ruang DAS Ciujung RTRK Desa Nelayan Bayah-Bineuangeun RTRK pulau-pulau di Selat Sunda RTRK Konservasi Rawa Danau RTRK Cepat Tumbuh Prioritas Cilegon-Serang RTRK Pariwisata Pantai Barat (Carita-Tanjung Lesung)	Kawasan Andalan Prioritas: Kabupaten Serang Kabupaten Bojonegara Kabupaten Merak Kabupaten Cilegon	1.	Bantuan Teknis Penataan Ulang Pemanfaatan Ruang Kawasan Rawa Danau		1.	Bantuan Teknis Penataan Ulang Pemanfaatan Ruang Kawasan Rawa Danau, Kab. Banten	
2.	Bidang Prasarana Wilayah Peningkatan Jalan Nasional batas DKI-Merak Peningkatan Jalan Serdang-Bojonegara-Merak Peningkatan jalan: Ruas Cilegon-Pasauran Ruas Labuhan-Pasauran Rehab jalan & jembatan serta pemeliharaan jalan DKI-Merak Pembangunan pintu keluar tol (interchange)		2.	Bantuan Teknis Revitalisasi Penataan Kawasan Rawan Bencana Banjir dan Kekeringan 4 Kabupaten dan 2 Kota		2.	Penyusunan Tata Ruang Perbatasan Kab. Tangerang dengan Provinsi DKI Jakarta, Kab. Tangerang	
3.	Bidang Sumberdaya Air: Pembuatan tanggul pengendali Sungai Ciujung (Keragilan) Pembangunan Reservoir dan saluran pembawa air baku Kecamatan Pontang Pembangunan reservoir dan air baku Kecamatan Serang Rehabilitasi Situ Ciherang dalam rangka konservasi sumberdaya air Pengembangan perdesaan dan irigasi Kabupaten Serang D/D karian DAM		3.	Fasilitasi Pemda dalam Pemantapan Pengembangan Kawasan Cagar Budaya Nasional Banten Lama Melalui Pola Partisipatif Tahap II				

4.	Bidang Perumahan dan Permukiman Perbaikan/pengembangan sarana dan prasarana permukiman Perbaikan permukiman akibat bencana alam Penataan kawasan kumuh		4.	Bantuan Teknis Penyiapan Sistem Monitoring Pengawasan Penataan Ruang dan Kampanye Penyadaran Masyarakat				
5.	Bidang Perkotaan dan Perdesaan Penataan bangunan dan kawasan Penyediaan sarana dan prasarana air bersih Penyehatan lingkungan		5.	Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Ibukota Propinsi				
6.	Bidang Penataan Ruang a. Penyusunan RTRWK Industri	Kawasan Tertentu Prioritas: Jabotabek (Tangerang)	6.	Sosialisasi Peraturan Perundangan Penataan Ruang untuk Aparat, Masyarakat dan Stakeholder				
7.	Bidang Perumahan dan Permukiman: Perbaikan/pembangunan prasarana dan sarana permukiman Penataan kawasan		7.	Bantuan Teknis Peningkatan Kapasitas Aparat dalam Pengendalian Pemanfaatan Ruang dan Pelayanan Informasi				
8.	Bidang perkotaan dan perdesaan: a. Penataan Kota Tangerang		8.	Penyiapan Data Base dan Identifikasi Potensi Unggulan				
9.	Bidang sumberdaya air: Perbaikan sarana dan prasarana sumberdaya air		9.	Studi Penataan Kawasan Perbatasan Propinsi Banten dengan Jawa Barat dan DKI Jakarta				
10.	Bidang Penataan Ruang: Penyusunan RTRWK Tertinggal RTRWK Pantai		Kawasan Tertinggal Prioritas: Kabupaten Lebak	10.	Bantuan Teknis Kaji Ulang RUTR Kabupaten Tangerang			
11.	Bidang Prasarana Wilayah: Pembangunan jalan dan jembatan Rehabilitasi jalan akibat banjir dan jalan desa	Kabupaten Pandeglang Kabupaten Serang	11.	Bantuan Teknis Penataan Ulang Pemanfaatan Ruang Kawasan Wisata Pantai Anyer-Carita-Tanjung Lesung				
12.	Bidang Sumberdaya Air Penanggulangan banjir S. Ciliman dan S. Cibungur Rehabilitasi situ dalam rangka konservasi sumber air Pengembangan irigasi perdesaan Kabupaten Lebak, Pandeglang dan Serang							

LAMPIRAN I

Data Penataan Ruang Tahun 1995

A. Data Umum Kabupaten

No	Nama Kabupaten/Kota	Luas (Ha)	Jml Penduduk (Jiwa)	Kelahiran (Jiwa)	Kematian (Jiwa)	Jml Rumah (Unit)	Jml Rmh Kumuh (Unit)
1	Kota Tangerang	126158	952419	4323	1527	172891	821
2	Kabupaten Pandeglang	2194425	882305	11768	4116	195593	14151
3	Kabupaten Lebak	2857949	928652	12744	3745	245883	8253
4	Kabupaten Tangerang	1111918	1755377	10850	5273	377877	4547.0
5	Kabupaten Serang	1854597	1527658	12821	6009	321722	14597
Jumlah		8145047	6046411	52506	20670	1313966	42369

Sumber : Biro Pusat Statistik

B. Struktur Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Nama Kabupaten/Kota	Pertanian (Orang)	Pertambangan (Orang)	Industri (Orang)	Listrik (Orang)	Bangunan (Orang)	Perdagangan (Orang)	Angkutan (Orang)	Keuangan (Orang)	Jasa (Orang)	Lain (Orang)	Rmh Tangga (Orang)
1	Kota Tangerang	5282	698	57869	1731	3898	52151	9849	4197	45502	17571	198748
2	Kabupaten Pandeglang	127887	750	5516	93	4586	17420	6358	321	17504	14384	194819
3	Kabupaten Lebak	136588	2360	6401	521	4914	14901	4762	796	17715	8742	197700
4	Kabupaten Tangerang	124150	1596	27376	726	11702	73413	18119	1713	56332	73462	388589
5	Kabupaten Serang	161028	3862	22756	471	8968	53389	11424	326	42783	31716	336723
Jumlah		554935	9266	119918	3542	34068	211274	50512	7353	179836	145875	1316579

Sumber : Biro Pusat Statistik

C. Luas Lahan Sawah

No	Nama Kabupaten/Kota	Sawah Teknis (Ha)	Sawah Setengah Teknis (Ha)	Sawah Sederhana PU (Ha)	Sawah Sederhana Non PU (Ha)	Sawah Tadah Hujan (Ha)	Sawah Pasang Surut (Ha)
1	Kota Tangerang	6465	650	590	324	9424	0
2	Kabupaten Pandeglang	20634	45453	38133	190349	279002	21995
3	Kabupaten Lebak	18642	8245	18025	178808	267331	53363
4	Kabupaten Tangerang	217356	62653	16851	13375	143853	2913
5	Kabupaten Serang	158866	81902	46645	86291	300455	23274
Jumlah		421963	198903	120244	469147	1000065	101545

Sumber : Biro Pusat Statistik

D. Fasilitas Pendidikan

No	Nama Kabupaten/Kota	Jumlah TK (Unit)	Jumlah SD (Unit)	Jumlah SMP (Unit)	Jumlah SMA (Unit)	Jumlah PT (Unit)
1	Kota Tangerang	142	340	104	58	4
2	Kabupaten Pandeglang	47	1334	123	41	3
3	Kabupaten Lebak	31	1222	86	29	2
4	Kabupaten Tangerang	243	1293	224	100	8
5	Kabupaten Serang	101	1721	220	103	10
Jumlah		564	5910	757	331	27

Sumber : Biro Pusat Statistik

E. Fasilitas Peribadatan

No	Nama Kabupaten/Kota	Masjid (Unit)	Surau (Unit)	Gereja (Unit)	Kapel (Unit)	Pura (Unit)	Vihara (Unit)
1	Kota Tangerang	296	905	30	0	3	17
2	Kabupaten Pandeglang	1276	2712	0	1	0	1
3	Kabupaten Lebak	1274	2643	8	0	0	1
4	Kabupaten Tangerang	1303	5545	37	0	2	19
5	Kabupaten Serang	2066	4700	10	0	0	1
Jumlah		6215	16505	85	1	5	39

Sumber : Biro Pusat Statistik

F. Fasilitas Kesehatan

No	Nama Kabupaten/Kota	Rumah Sakit (Unit)	RS Bersalin (Unit)	Rumah Bersalin (Unit)	Poliklinik (Unit)	Puskesmas (Unit)	Puskesmas Pembantu (Unit)	Balai Pengobatan (Unit)	Praktek Dokter (Buah)	Praktek Bidan (Buah)	Posyandu (Unit)	Polindes (Unit)	Apotik (Unit)
1	Kota Tangerang	4	21	54	59	17	15	45	127	100	280	11	53
2	Kabupaten Pandeglang	1	0	4	0	26	61	33	33	165	1066	76	3
3	Kabupaten Lebak	2	2	7	7	38	85	15	26	77	1086	156	10
4	Kabupaten Tangerang	10	8	91	138	34	52	213	315	375	2035	72	79
5	Kabupaten Serang	3	0	25	21	45	72	43	112	223	1712	159	33
Jumlah		20	31	181	225	160	285	349	613	940	6179	474	178

Sumber : Biro Pusat Statistik

G. Fasilitas Perekonomian

No	Nama Kabupaten/Kota	Jumlah Pasar Permanen (Unit)
1	Kota Tangerang	45
2	Kabupaten Pandeglang	24
3	Kabupaten Lebak	28
4	Kabupaten Tangerang	106
5	Kabupaten Serang	75
Jumlah		278

Sumber : Biro Pusat Statistik

H. Indikasi Kesejahteraan Masyarakat

No	Nama Kabupaten/Kota	Pelanggan PLN (Rumah Tangga)	Pelanggan Non PLN (Rumah Tangga)	Jumlah RT Punya Mobil (Rumah Tangga)	Jumlah RT Punya Motor (Rumah Tangga)	Jumlah RT Punya Telpon (Rumah Tangga)	Jumlah RT Punya Televisi (Rumah Tangga)
1	Kota Tangerang	141582	56	15449	37586	38250	103126
2	Kabupaten Pandeglang	101944	130	2446	15493	4435	50666
3	Kabupaten Lebak	72421	14032	1854	11339	4538	37186
4	Kabupaten Tangerang	394918	1723	36220	104555	67477	266547
5	Kabupaten Serang	304915	1344	9280	52137	26178	154383
Jumlah		1015780	17285	65249	221110	140878	611908

Sumber : Biro Pusat Statistik

LAMPIRAN II

Data Penataan Ruang Tahun 2000

A. Kependudukan

No	Nama Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Rumah Tangga (R)	Jumlah Rumah Tangga Petani (RT)	Jumlah Keluarga Miskin (RT)
1	Kota Tangerang	696600	144686	2946	2350
2	Kabupaten Pandeglang	978996	221075	156569	8438
3	Kabupaten Lebak	971212	219952	155944	7106
4	Kabupaten Tangerang	2178490	494452	156373	12583
5	Kabupaten Serang	1755254	397341	185374	12242
Jumlah		6580552	147706	657206	42719

Sumber : Biro Pusat Statistik

B. Perumahan

No	Nama Kabupaten/Kota	Jumlah Rumah Permanen (Rumah)	Jumlah Rumah Non Permanen (Rumah)	Jumlah Rumah Estate (Rumah)	Jumlah RSS (Rumah)	Jumlah RS (Rumah)	Jumlah Rumah Menengah (Rumah)	Jumlah Rumah Mewah (Rumah)
1	Kota Tangerang	106076	25013	4363	180	770	1810	1603
2	Kabupaten Pandeglang	62802	150111	183	166	17	0	0
3	Kabupaten Lebak	72486	157008	2794	1049	1730	15	0
4	Kabupaten Tangerang	322799	173144	17977	3076	8032	6765	104
5	Kabupaten Serang	253729	110395	11293	6360	4276	657	0
Jumlah		817892	615671	36610	10831	14825	9247	1707

Sumber : Biro Pusat Statistik

C. Penggunaan Lahan

No	Nama Kabupaten/Kota	Luas Desa (Ha)	Luas Sawah (Ha)	Luas Lahan Bukan Sawah (Ha)	Luas Ladang (Ha)	Luas Perkebunan (Ha)	Luas Hutan Rakyat (Ha)	Luas Perumahan (Ha)	Luas Lahan Utk Bangunan (Ha)	Luas Lahan Lainnya (Ha)	Luas Tanah Desa (Ha)	Luas Tanah Kas Desa (Ha)	Luas Tanah Wakaf (Ha)	Luas Lahan Tidur (Ha)	Luas Kuburan (Ha)
1	Kota Tangerang	8768	920	7853	146	3	0	5281.5	1413.5	661.7	22.3	38.2	39.2	322.2	59.2
2	Kabupaten Pandeglang	217876	58285	159607	83432	33808	6124	14345.6	3482.2	10045.4	257.5	44.9	814.9	3085	772.8
3	Kabupaten Lebak	284582	50441	234160	101493	47578	35877	15531.5	859.6	16255.9	244.4	97.4	771.1	6475.3	1096.3
4	Kabupaten Tangerang	109448	44409	65056	18120	90	128	36306.9	3461.9	2280.7	479.1	160	600	1341.9	551.3
5	Kabupaten Serang	181523	64541	117001	61852	8577	3625	26823.4	5946.7	7147.6	1438.8	561.5	2341.4	847.7	1054.3
	Jumlah	802197	218596	583677	265043	90056	45754	98288.9	15163.9	36391.3	2442.1	902	4566.6	12072.1	3533.9

Sumber : Biro Pusat Statistik

D. Fasilitas Pendidikan

No	Nama Kabupaten/Kota	Jumlah TK (Unit)	Jumlah SD (Unit)	Jumlah SMP (Unit)	Jumlah SMA (Unit)	Jumlah PT (Unit)	Jumlah SLB (Unit)
1	Kota Tangerang	154	295	76	5	4	9
2	Kabupaten Pandeglang	135	1079	122	17	8	4
3	Kabupaten Lebak	53	1039	98	14	2	10
4	Kabupaten Tangerang	443	1297	286	16	13	17
5	Kabupaten Serang	154	1300	236	20	13	5
	Jumlah	939	5010	818	72	40	45

Sumber : Biro Pusat Statistik

E. Fasilitas Peribadatan

No	Nama Kabupaten/Kota	Masjid (Unit)	Surau (Unit)	Gereja Kristen (Unit)	Gereja Katholik (Unit)	Pura (Unit)	Vihara (Unit)
1	Kota Tangerang	246	684	29	7	3	11
2	Kabupaten Pandeglang	1418	2792	1	1	0	1
3	Kabupaten Lebak	1323	2487	30	2	0	1
4	Kabupaten Tangerang	1429	5600	119	20	8	28
5	Kabupaten Serang	2201	4689	20	0	1	2
Jumlah		6617	16252	199	30	12	43

Sumber : Biro Pusat Statistik

F. Fasilitas Kesehatan

No	Nama Kabupaten/Kota	Rumah Sakit (Unit)	RS Bersalin (Unit)	Rumah Bersalin (Unit)	Poliklinik (Unit)	Puskesmas (Unit)	Puskesmas Pembantu (Unit)	Balai Pengobatan (Unit)	Praktek Dokter (Buah)	Praktek Bidan (Buah)	Posyandu (Unit)	Polindes (Unit)	Apotik (Unit)
1	Kota Tangerang	4	21	54	59	17	15	45	127	100	280	11	53
2	Kabupaten Pandeglang	1	0	4	0	26	61	33	33	165	1066	76	3
3	Kabupaten Lebak	2	2	7	7	38	85	15	26	77	1086	156	10
4	Kabupaten Tangerang	10	8	91	138	34	52	213	315	375	2035	72	79
5	Kabupaten Serang	3	0	25	21	45	72	43	112	223	1712	159	33
Jumlah		20	31	181	225	160	285	349	613	940	6179	474	178

Sumber : Biro Pusat Statistik

G. Fasilitas Perekonomian

No	Nama Kabupaten/Kota	Jumlah Pasar Permanen (Unit)
1	Kota Tangerang	45
2	Kabupaten Pandeglang	24
3	Kabupaten Lebak	28
4	Kabupaten Tangerang	106
5	Kabupaten Serang	75
Jumlah		278

H. Indikasi Kesejahteraan Masyarakat

No	Nama Kabupaten/Kota	Pelanggan PLN (Rumah Tangga)	Pelanggan Non PLN (Rumah Tangga)	Jumlah RT Punya Mobil (Rumah Tangga)	Jumlah RT Punya Motor (Rumah Tangga)	Jumlah RT Punya Telepon (Rumah Tangga)	Jumlah RT Punya Televisi (Rumah Tangga)
1	Kota Tangerang	141582	56	15449	37586	38250	103126
2	Kabupaten Pandeglang	101944	130	2446	15493	4435	50666
3	Kabupaten Lebak	72421	14032	1854	11339	4538	37186
4	Kabupaten Tangerang	394918	1723	36220	104555	67477	266547
5	Kabupaten Serang	304915	1344	9280	52137	26178	154383
Jumlah		1015780	17285	65249	221110	140878	611908

Sumber : Biro Pusat Statistik

LAMPIRAN III

Data Penataan Ruang Tahun 2003

KEPENDUDUKAN

No	Nama Kabupaten	Jumlah Lelaki	Jumlah Perempuan	Jumlah Keluarga	Prosentase Keluarga Pertanian	Keluarga Prasejahtera	Jumlah Penganggur
1	Pandeglang	520525	504773	244665	26348	135840	83071
2	Lebak	564728	517326	251219	22305	122524	67030
3	Tangerang	1268714	1256671	635370	13639	219337	138545
4	Serang	871840	882960	389683	24605	125951	82017
5	Kota Tangerang	613889	655001	272656	375	37917	58409
6	Kota Cilegon	154044	149477	76104	1550	18809	20363
JUMLAH		3993740	3966208	1869697	88822	660378	449435

Sumber : Biro Pusat Statistik

B. KESEJAHTERAAN

No	Nama Kabupaten	Pelanggan PLN	Pelanggan Listrik Non PLN
1	Pandeglang	122483	992
2	Lebak	113776	1102
3	Tangerang	543534	1610
4	Serang	290254	560
5	Kota Tangerang	265452	383
6	Kota Cilegon	74348	457
JUMLAH		1409847	5104

Sumber : Biro Pusat Statistik

C. PERUMAHAN

No	Nama Kabupaten	Jumlah Bangunan Permanen	Jumlah Bukan Permanen	Jumlah Keluarga di Bantaran	Jumlah Bangunan Rumah di Bantaran	Jumlah Lokasi Rumah Kumuh	Luas Rumah Kumuh	Jumlah Bangunan Rumah Kumuh	Jumlah Keluarga Permukiman Kumuh
1	Pandeglang	83461	143002	6086	5676	133	110	4507	5732
2	Lebak	88914	146181	2712	2630	13	36	1124	1106
3	Tangerang	434372	150963	4024	2632	178	353	8702	10347
4	Serang	242274	91394	2247	2004	79	62	3108	5925
5	Kota Tngerang	181363	78656	3965	4772	75	144	2294	4509
6	Kota Cilegon	64576	9956	234	188	14	8	293	350
JUMLAH		1094960	620152	19268	17902	492	713	20028	27969

Sumber : Biro Pusat Statistik

No	Nama Kabupaten	Jumlah Keluarga di Rawan Bencana Tanah Longsor	Jumlah Keluarga di Rawan Bencana Banjir	Jumlah Keluarga di Rawan Bencana Lainnya	Jumlah Keluarga di Kawasan Hutan Lindung	Luas Lahan Kritis	Jumlah Keluarga di Lahan Kritis
1	Pandeglang	533	11970	4150	792	159	96
2	Lebak	367	3860	55	840	1301	573
3	Tangerang	30	8124	621	153	346	463
4	Serang	12	8556	940	10	245	44
5	Kota Tangerang	0	14044	341	0	47	11
6	Kota Cilegon	0	70	552	0	38	280
JUMLAH		942	46624	6659	1795	2136	1467

Sumber : Biro Pusat Statistik

D. FASILITAS PENDIDIKAN

No	Nama Kabupaten	Jumlah TK	Jumlah SD	JUMLAH SLTP	Jumlah SLTA	Jumlah SMK	Jumlah Perguruan Tinggi	Jumlah SLB	Jumlah Pesantren Swasta	Jumlah Seminari Swasta
1	Pandeglang	138	1175	144	52	7	9	3	746	7
2	Lebak	57	1044	115	38	15	0	2	702	2
3	Tangerang	570	1362	347	146	52	28	4	744	4
4	Serang	115	1127	207	93	10	18	5	705	13
5	Kota Tangerang	338	480	147	73	37	10	6	68	0
6	Kota Cilegon	64	191	51	24	12	9	5	72	1
JUMLAH		1282	5379	1011	426	133	74	25	3037	27

Sumber : Biro Pusat Statistik

E. FASILITAS KESEHATAN

No	Nama Kabupaten	Jml RS	Jml RSB	Jml Bidan	Jml Poli klinik	Jml Puskesmas	Jml Puskesmas Pembantu	Jml Praktek Dokter	Jml Praktek Bidan	Jml Pos yandu	Jml Polindes	Jml Apotik	Jml POD	Jml Toko Obat	Jml Dokter Pria	Jml Dokter Wanita
1	Pandeglang	1	4	174	23	25	64	47	177	1247	28	4	15	17	35	26
2	Lebak	2	1	139	19	32	67	23	103	1207	148	7	6	16	28	9
3	Tangerang	16	102	663	443	50	59	346	548	2254	45	142	13	278	266	203
4	Serang	2	2	206	54	36	67	71	175	1422	97	24	13	39	49	29
5	Kota Tangerang	14	85	256	158	33	28	211	179	756	11	119	7	204	225	128
6	Kota Cilegon	2	20	96	18	8	6	39	48	170	12	16	8	21	37	31
JUMLAH		37	214	1534	715	184	291	737	1230	7056	341	312	62	575	640	426

Sumber : Biro Pusat Statistik

F. FASILITAS PERIBADATAN

No	Nama Kabupaten	Masjid	Surau	Gereja Kristen	Gereja Katholik	Pura	Vihara	Klenteng
1	Pandeglang	1492	2808	2	0	0	0	0
2	Lebak	1525	2818	31	1	0	2	0
3	Tangerang	1555	5792	116	15	2	24	17
4	Serang	1892	4201	6	1	0	1	1
5	Kota Tangerang	521	1311	59	11	4	25	1
6	Kota Cilegon	331	429	0	0	0	0	0
JUMLAH		7316	17359	214	28	6	52	19

Sumber : Biro Pusat Statistik

G. PENGGUNAAN LAHAN

No	Nama Kabupaten	Luas Desa	Luas lahan Sawah	Luas Lahan Sawah Berpengairan Diusahakan	Luas Lahan Sawah Tidak Berpengairan Diusahakan	Luas Lahan Sawah Sementara Tidak diusahakan	Luas Lahan Bukan Sawah	Ladang	Perkebunan	Hutan Rakyat
1	Pandeglang	225088	61020	22429	35527	3065	164084	85884	32504	9516
2	Lebak	289804	45834	18936	26121	778	243990	128837	37323	17256
3	Tangerang	115268	43853	28539	12494	2818	71424	16863	357	837
4	Serang	163290	61075	33947	24642	2494	102237	50144	13082	4029
5	Kota Tangerang	20455	3056	1871	877	307	17403	1832	84	230
6	Kota Cilegon	14903	2918	443	2287	186	11992	4862	27	66
JUMLAH		828808	217756	106165	101948	9648	611130	288422	83377	31934

No	Nama Kabupaten	Perumahan	Lahan Bangunan Industri	Lahan Bangunan Lainnya	Lainnya	Lahan Bukan Sawah Sementara Tidak Diusahakan
1	Pandeglang	14287	321	1504	9401	10771
2	Lebak	18729	273	636	19139	21855
3	Tangerang	40197	4037	1703	2902	4589
4	Serang	23374	3698	1095	5037	1850
5	Kota Tangerang	11678	1805	685	470	624
6	Kota Cilegon	3416	558	409	1300	1364
		111681	10692	6032	38249	41053

Sumber : Biro Pusat Statistik

H. KONVERSI PENGGUNAAN LAHAN

No	Nama Kabupaten	Sawah berubah jadi					Tegalan berubah jadi				
		Pertanian	Perumahan	Industri	Perkantoran	Lainnya	Sawah	Perumahan	Industri	Pekantoran	Lainnya
1	Pandeglang	124	131	23	594	123	78	245	14	20	43
2	Lebak	6	34	0	2	2	208	673	21	22	14
3	Tangerang	137	1189	503	36	225	35	602	395	26	53
4	Serang	94	405	451	256	10	4	277	150	70	26
5	Kota Tangerang	113	803	66	81	14	49	210	120	29	2
6	Kota Cilegon	42	92	1	9	0	0	77	7	11	0
JUMLAH		516	2654	1044	978	374	374	2084	707	178	138

No	Nama Kabupaten	Tambak berubah jadi					Hutan berubah jadi					
		Sawah	Perumahan	Industri	Perkantoran	Lainnya	Sawah	Perumahan	Industri	Perkantoran	Pertanian	Lainnya
1	Pandeglang	5	2	1	2	0	0	3		1	65	0
2	Lebak	32	1	2	0	15	171	748	2	1	367	4
3	Tangerang	28	34	2	0	7	17	0	0	0	0	21
4	Serang	3	3	0	0	0	0	30	0	0	0	0
5	Kota Tangerang	1060	30	1	0	0	9	61	30	0	0	0
6	Kota Cilegon	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		1128	70	6	2	22	197	842	32	2	432	25

Sumber : Biro Pusat Statistik